



MEMBANGUN TATANAN KEBANGSAAN INDONESIA

Berbasis Kearifan Lokal



Sri Rahayu Pudjiastuti, Tjipto Sumadi, Sarbaini, Herinto Sidik Iriansyah,
Saryono, Ria Safitri, Pat Kurniati, Muhamad Subkhan, Desi Sommaliagustina,
Immanuela Pandu, Cecep Ucu Rakhman, Agustinus Ghunu, Rindha Widyaningsih,
Rusyandi, Silmi Kapatan Inda Robby, Irma Irayanti, Dwi Septipane,
Wawan Hermawan, Suyahman, Efan Setiadi.

MEMBANGUN TATANAN KEBANGSAAN INDONESIA

Berbasis Kearifan Lokal

Sri Rahayu Pudjiastuti, Tjipto Sumadi, Sarbaini, Herinto Sidik Iriansyah,
Saryono, Ria Safitri, Pat Kurniati, Muhamad Subkhan, Desi Sommaliagustina,
Imanuela Pandu, Cecep Ucu Rakhman, Agustinus Ghunu, Rindha Widyarningsih,
Rus Yandi, Silmi Kapatan Inda Robby, Irma Irayanti, Dwi Septipane,
Wawan Hermawan, Suyahman, Efan Setiadi.

MEMBANGUN TATANAN KEBANGSAAN INDONESIA BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Tim Penulis:

**Tjipto Sumadi, Sri Rahayu Pudjiastuti, Sarbaini, Herinto Sidik Iriansyah,
Saryono, Ria Safitri, Pat Kurniati, Muhamad Subkhan, Desi Sommaliagustina,
Imanuela Pandu, Cecep Ucu Rakhman, Agustinus Ghunu, Rindha Widyaningsih,
Rus Yandi, Silmi Kapatan Inda Robby, Irma Irayanti, Dwi Septipane,
Wawan Hermawan, Suyahman, Efan Setiadi.**

Desain Cover:

Helmaria Ulfa

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Aas Masrurroh

ISBN:

978-623-500-599-7

Cetakan Pertama:

Desember, 2024

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain mengucap rasa syukur. Karena berkat rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, buku yang berjudul “Membangun Tatahan Kebangsaan Indonesia Berbasis Kearifan Lokal” telah selesai di susun dan berhasil diterbitkan, semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan penambah wawasan bagi siapa saja yang memiliki minat terhadap pembahasan tentang Membangun Tatahan Kebangsaan Indonesia Berbasis Kearifan Lokal.

Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sebagaimana pepatah menyebutkan “*tiada gading yang tidak retak*” dan sejatinya kesempurnaan hanyalah milik tuhan semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Desember, 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
Toleransi Berbasis Silih Asah, Asih, Asuh, Jaga, dan Wangi <i>Oleh: Tjipto Sumadi</i>	1
Merajut Masa Depan Ekologi Berbasis Kearifan Lokal <i>Oleh: Sri Rahayu Pudjiastuti</i>	13
Akar Nasionalisme Etnis Banjar Penopang Kebangsaan Indonesia <i>Oleh: Sarbaini</i>	41
Kearifan Lokal Sebagai Landasan Membangun Tatanan Kebangsaan Yang Inklusif di Indonesia <i>Oleh: Herinto Sidik Iriansyah & Saryono</i>	59
Legalitas Perjanjian Lisan Dalam Transaksi Tanah Masyarakat Adat Kampung Dukuh Garut <i>Oleh: Ria Safitri</i>	69
Keberagaman Kearifan Lokal Pembentuk Identitas Masyarakat di Kota Garut <i>Oleh: Pat Kurniati</i>	77
Rekonseptualisasi Punokawan Dalam Bermasyarakat dan Bernegara <i>Oleh: Muhamad Subkhan</i>	99
Budaya Anti Korupsi di Minangkabau Dalam Pembelajaran PPKn di Perguruan Tinggi <i>Oleh: Desi Sommaliagustina & Imanuela Pandu</i>	123
Mengintegrasikan Kearifan Lokal Sunda Dalam Membangun Tatanan Kebangsaan Indonesia <i>Oleh: Cecep Ucu Rakhman</i>	137

**Relevansi Pancasila Sebagai Dasar dan Ideologi NKRI
di Era Globalisasi, Generasi Milenial dan Gen Z**

Oleh: Agustinus Ghunu 161

Konsep Egaliter Cablaka: Belajar Berbhineka dari Penginyongan

Oleh: Rindha Widyaningsih 173

Implementasi ABS-SBK Benteng Pradaban

Oleh: Rus Yandi 191

**Inkuiri Moral Dalam Membangun Identitas
Nasional Berbasis Kearifan Lokal**

Oleh: Silmi Kapatan Inda Robby 203

Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pilar Pendidikan Moral

Oleh: Irma Irayanti 219

**Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Kesehatan Daerah
Tempat Tinggal melalui Gotong Royong Pembersihan Lingkungan
dan Penanaman Pohon Pucuk Merah**

Oleh: Dwi Septipane 235

**Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal:
Strategi Pembentukan Identitas Bangsa**

Oleh: Wawan Hermawan 251

**Penguatan Wawasan Kebangsaan Melalui Aktualisasi
Profil Pelajar Pancasila Berbasis Nilai Kearifan Lokal**

Oleh: Sayuhman 261

**Pola Toleransi dan Gotong Royong Generasi Gen Z di tengah Gencarnya
Perkembangan Teknologi**

Oleh: Efan Setiadi 273

PROFIL PENULIS 294

TOLERANSI BERBASIS SILIH ASAH, ASIH, ASUH, JAGA, DAN WANGI

Tjipto Sumadi

Universitas Negeri Jakarta, Jakarta,

tjsumadi@unj.ac.id

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan nilai-nilai luhur masyarakat Sunda yang menjadi panutan dan panduan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Nilai-nilai luhur tersebut adalah *Silih Asah*, *Silih Asih*, *Silih Asuh*, *Silih Jaga*, dan *Silih Wangi*. Nilai-nilai ini telah menjadi pedoman dalam kehidupan yang memandu masyarakat Sunda untuk hidup saling bertoleransi antara satu dengan yang lainnya. Penulisan ini menggunakan metode akumulasi penelitian yang dilakukan dalam kurun waktu yang lama dan bersumber dari berbagai wilayah etnis Sunda yang tersebar di provinsi Jawa Barat dan Banten. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Silih asah* dimaknai sebagai saling membelajarkan untuk mencerdaskan, *Silih asih* diartikan saling menyayangi terhadap semua makhluk ciptaan Tuhan, *Silih Asuh* diinterpretasikan sebagai saling membina antarsesama masyarakat, baik satu etnis maupun dengan yang berlainan etnis, *Silih jaga* diterjemahkan sebagai upaya saling menjaga diri, masyarakat, dan lingkungan; baik lingkungan biotik maupun abiotik, sehingga terjadi pelestarian lingkungan hidup, dan *Silih wangi* yang dideskripsikan sebagai upaya untuk saling menjaga nama baik dan sekaligus mengharumkan kebaikan masyarakat Sunda, sehingga sesama komunitas Sunda tidak boleh saling menyakiti dan menceritakan keburukan sesama masyarakat Sunda.

Kata kunci: *Silih Asah*, *Silih Asih*, *Silih Asuh*, *Silih Jaga*, dan *Silih Wangi*.

A. PENDAHULUAN

Kelahiran bangsa Indonesia bukanlah terbentuk dalam waktu sesaat, akan tetapi melalui perjalanan panjang yang terhimpun dari kehidupan rakyat hingga ke tatanan kenegaraan. Pengalaman Panjang kehidupan bangsa inilah yang melahirkan nilai-nilai kehidupan yang melekat pada tiap-tiap suku bangsa yang hidup dan berkembang di Indonesia. Meskipun negara dan

kesimpulan (*conclusion*). Melalui kesimpulan pemikiran itulah seseorang akan melahirkan sikap, ucapan, dan atau tindakan.

Jika konsepsi nilai-nilai *Silih Asih, Silih, Asuh, Silih Asah, Silih Jaga, dan Silih Wangi* dikonfirmasi dengan proses berpikir yang dikemukakan oleh Russel, maka dapat dinyatakan bahwa nilai-nilai *Silih Asih, Silih, Asuh, Silih Asah, Silih Jaga, dan Silih Wangi* merupakan *conclusion* dari proses panjang berpikir seseorang.

D. KESIMPULAN

Nilai-nilai lokalitas atau *local values* atau *local wisdom* merupakan akar budaya bangsa yang hidup pada tataran *grass root*. Nilai-nilai tersebut terakumulasi dalam kehidupan dari masa ke masa hingga membentuk religi. Religi adalah ikatan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya oleh komunitas masyarakat tertentu. Nilai-nilai religi yang telah menjadi ikatan tersebut ditransformasikan dari generasi ke generasi. Di dalam masyarakat Sunda, nilai-nilai tersebut telah hidup dan berkembang di dalam jiwa dan kehidupan yang diberi nama *Silih Asah, Silih Asih, Silih Asuh, Silih Jaga, dan Silih Wangi*. Nilai-nilai ini telah menjadi pedoman dalam kehidupan yang memandu masyarakat Sunda untuk hidup saling bertoleransi antara satu dengan yang lainnya.

Silih asah dimaknai sebagai saling membelajarkan untuk mencerdaskan, *Silih asih* diartikan saling menyayangi terhadap semua makhluk ciptaan Tuhan, *Silih Asuh* diinterpretasikan sebagai saling membina antarsesama masyarakat, baik satu etnis maupun dengan yang berlainan etnis, *Silih jaga* diterjemahkan sebagai upaya saling menjaga diri, masyarakat, dan lingkungan; baik lingkungan biotik maupun abiotik, sehingga terjadi pelestarian lingkungan hidup, dan *Silih wangi* yang dideskripsikan sebagai upaya untuk saling menjaga nama baik dan sekaligus mengharumkan kebaikan masyarakat Sunda, sehingga sesama komunitas Sunda tidak boleh saling menyakiti dan menceritakan keburukan sesama masyarakat Sunda.

REFERENSI

- Adimihardja, K. (2000). Orang Baduy di Banten Selatan: Manusia Air Pemelihara Sungai, *Jurnal Antropologi Indonesia*, Th. XXIV, No. 61, Jan-Apr 2000.
- David H. Russell, 1956 *Children's Thinking*. Boston, Ginn and Company.
- Ekadjati, Edi S., 1995 *Kebudayaan Sunda (Suatu Pendekatan Sejarah)*. Jakarta: Pustaka Jaya.

- Hanif Nurcholis, *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*, Cet. I. PT Grasindo, Jakarta, 2005.
- Iskandar, Johan, 1992 *Ekologi Perladangan di Indonesia: Studi Kasus dari Daerah Baduy, Banten Selatan, Jawa Barat*. Jakarta: Djambatan.
- Koentjaraningrat, *Teori Antropologi*, Cet.II. UI Press, Jakarta. 2005.
- Makmur, A. (2001). *Pamarentahan Baduy di Desa Kanekes: Perspektif kekerabatan*.
- Meyer, Erin, 2015, *The Culture Map*, Boston: Little Brown.
- Monte Palmer, 1973 *Dilemmas Political Underdevelopment Countries*, New York, F.E. Peacock Publisher.
- Permana, C.E. (2001). *Kesetaraan gender dalam adat inti jagat Baduy*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Permana, C.E. (2003). *Arca Domas Baduy: Sebuah Referensi Arkeologi dalam Penafsiran Ruang Masyarakat Megalitik, Indonesian Archeology on the Net*.
- Permana, C.E. (2003). *Religi dalam tradisi bercocok tanam sederhana, Indonesian Archeology on the Net*.
- Permana, R. Cecep Eka, 1996 *Tata Ruang Masyarakat Baduy*. Tesis Antropologi Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Rafael Raga Maran, *Pengantar Sosiologi Politik*, Cet. I, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2001.
- Soemadinigrat H.R.O.S. 2002 *Rekonseptualisasi Hukum Adat Kontemporer*, Cet.I, PT Alumni, Bandung, 2002,
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. XXX, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005,
- Soerjono Soekanto, *Pokok-pokok Sosiologi Hukum*, Cet. XV, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005.
- Tjipto Sumadi, 2021, A Pattern of Tolerance Values Transformation by Parents toward Early Childhood, *Frontier in Education*, Vol. 6 11 Oktober 2021 <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.626680>
- Tjipto Sumadi, 2020, The Importance of Social Competences Transformation towards Early Age Children in Jakarta, *Universal Journal of Educational Research* 8 (5): 1991-1996, 2020. DOI:10.13189/ ujer.2020.080536
- Tjipto Sumadi, 2019, Transformation of Tolerance Values (in Religion) in Early Childhood Education, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 13 Edisi 2 Nop. 2019, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ipud>
- Tjipto Sumadi, 2022, *Kearifan Nilai Masyarakat Adat*, Jakarta, Al Mawardi Prima.
- Tjipto Sumadi, 2020, *Transformasi Nilai Berbasis Moralitas kepada Anak*, Jakarta, Al Mawardi Prima.

MERAJUT MASA DEPAN EKOLOGI BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Sri Rahayu Pudjiastuti

Program Magister STKIP Arrahmaniyah

Yayu.pudjiastuti@gmail.com

Abstrak

Mengkaji peran penting kearifan lokal dalam pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Kearifan lokal merupakan pengetahuan dan praktik tradisional yang diwariskan oleh masyarakat setempat dan terbukti mampu menjaga keseimbangan ekosistem. Artikel ini menyoroti bagaimana integrasi kearifan lokal dengan upaya modern dapat menjadi solusi efektif dalam menghadapi tantangan lingkungan global, seperti perubahan iklim, kerusakan alam, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Dengan demikian, kearifan lokal dipandang sebagai pendekatan holistik untuk menciptakan masa depan ekologi yang lebih berkelanjutan. Untuk merajut masa depan ekologi berbasis kearifan lokal, beberapa solusi yang dapat ditawarkan meliputi: 1). Pengintegrasian Kearifan Lokal dalam Kebijakan Lingkungan. 2) Pendidikan dan Peningkatan Kesadaran. 3) Pendekatan Kolaboratif. 4) Penguatan Kapasitas Komunitas Lokal. 5) Ekowisata Berbasis Komunitas. Solusi ini memungkinkan harmoni antara konservasi lingkungan dan penghargaan terhadap warisan budaya setempat, serta menciptakan masa depan ekologi yang lebih berkelanjutan

Kata Kunci; Merajut, Ekologi, Kearifan Lokal

A. PENDAHULUAN

Kearifan lokal merupakan pengetahuan tradisional yang diwariskan turun-temurun oleh masyarakat lokal, dan berperan penting dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. (Marfai, Muh. Aris.: 2019). Namun, modernisasi dan globalisasi sering kali menyebabkan hilangnya kearifan lokal ini. Pola hidup masyarakat yang berubah, urbanisasi, serta pengaruh budaya asing membuat pengetahuan lokal terkait ekologi menjadi kurang diperhatikan dan terlupakan. Kehilangan kearifan lokal dalam konteks permasalahan lingkungan hidup merupakan fenomena yang semakin

terhadap warisan budaya setempat, serta menciptakan masa depan ekologi yang lebih berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Merajut Masa Depan Ekologi Berbasis Kearifan Lokal kemungkinan membahas pentingnya memadukan kearifan lokal dalam upaya menjaga dan melestarikan lingkungan. Kearifan lokal, yang meliputi pengetahuan tradisional dan praktik budaya masyarakat setempat, berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Dengan memanfaatkan pendekatan ini, pembangunan berkelanjutan dapat tercapai, karena metode tersebut biasanya lebih ramah lingkungan dan sesuai dengan kondisi alam setempat. Artikel ini mungkin juga menyoroti bahwa integrasi kearifan lokal dalam kebijakan ekologi dapat menjadi solusi efektif untuk tantangan lingkungan di masa depan. Untuk merajut masa depan ekologi berbasis kearifan lokal, beberapa solusi yang dapat ditawarkan meliputi: 1) Pengintegrasian Kearifan Lokal dalam Kebijakan Lingkungan, 2) Pendidikan dan Peningkatan Kesadaran, 3) Pendekatan Kolaboratif, 4) Penguatan Kapasitas Komunitas Lokal, 5) Ekowisata Berbasis Komunitas. Solusi ini memungkinkan harmoni antara konservasi lingkungan dan penghargaan terhadap warisan budaya setempat, serta menciptakan masa depan ekologi yang lebih berkelanjutan

REFERENSI

- Ariyanto, dkk. 2014. "Kearifan Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Hutan Di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala". *Jurnal Warta Rimba*. Volume 2, Nomor 2. Desember. ISSN: 2406-8373.
- Jayadi H. 2013. "Analisis Transformasi Awig-Awig Dalam Pengelolaan Hutan Adat (Studi Kasus Pada Komunitas Wetu Telu di Daerah Bayan, Lombok Utara)". *Indonesian Green Technology Journal*. Vol. 2 No. 2. E-ISSN. 2338-1787
- Jazuli M. 2015. "Dinamika Hukum Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan". *Jurnal Rechts Vinding Media Pembinaan Hukum Nasional*. Volume 4 Nomor 2 Agustus. ISSN 2089-9009.
- Marfai, Muh. Aris. 2019. *Pengantar Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mariane, I. 2014. *Kearifan Lokal Pengelolaan Hutan Adat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Rachmat. 2009. "Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Perduli dan Berbudaya Lingkungan." *Jurnal Tabularasa* 6 (2): 175–80.

- Ngafifi M. 2014. "Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya". *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Volume 2, Nomor 1.
- Panjaitan, Firman, and Silas Dismas Yoel Mandowen. 2023. "Hutan Adalah Ibu Bagi Manusia: Titik Jumpa Ekoteologis Antara Kejadian 1:28 Dengan Suku Wate." *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 3 (1): 33–45. <https://doi.org/10.54170/dp.v3i1.135>.
- Pudjiastuti, Sri Rahayu (2019), *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Media Pendidikan.
- Pudjiastuti, Sri Rahayu (2021), "Global Issues Environmental Law Enforcement Impacts on Sustainable Development" *JHSS: Journal of Humanities and Social Studies*. Volume 5 (1), 198-202.
- Pudjiastuti, Sri Rahayu (2021), "The Culture and Local Wisdom of the Indigenous People Kasepuhan Sinar Resmi" *JHSS: Journal of Humanities and Social Studies*. Volume 5 (2), 56-62.
- Pudjiastuti, Sri Rahayu, A. Permatasari, A.Nandang, I.Gunawan. (2023), "Tantangan Dalam Menjaga Identitas Budaya Baduy Luar dan Budaya Baduy Dalam Pada Era Perubahan" *Jurnal Citizenship Virtues* 3(2), 630-637.
- Rifqi, Muhammad. 2017. "Ladang Berpindah Dan Model Pengembangan Pangan Indonesia: Studi Kasus Daerah Dengan Teknik Ladang Berpindah Dan Pertanian Modern." *Prosiding SENIATI* 3 (2): 1–7. <https://doi.org/10.36040/seniati.v3i2.1940>.
- Sufia, R., Sumarmi, A. Amirudin. 2016. Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Masyarakat Adat Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan*. 1(4): 726-731.
- Suhartini. 2009. "Kajian Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan". *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukmawan, Sony, and M. Andhy Nurmansyah. 2014. "Etika Lingkungan Dalam Folklor Masyarakat Desa Tengger." *LITERASI: Indonesian Journal of Humanities* 2 (1): 88–95.
- Zaini M, Darmawanto T A. 2015. "Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan Studi Pada Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda". *JIEP* Vol. 15, No 2 November. ISSN (P) 1412-2200 E-ISSN 2548-1851.

AKAR NASIONALISME ETNIS BANJAR PENOPANG KEBANGSAAN INDONESIA

Sarbaini

Pogram Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP Universitas Lambung Mangkurat
sarbaini@ulm.ac.id

Abstrak

Masalah yang diangkat dalam artikel ini adalah adakah akar nasionalisme dalam tradisi etnis Banjar yang menopang kebangsaan Indonesia. Tujuannya adalah mengelaborasi tradisi etnis Banjar yang berkaitan dengan nasionalisme, yakni akar dan perjalanan nasionalisme etnis Banjar menjadi nasionalisme Indonesia. Metodologi penulisan berbasis studi literatur. Hasilnya adalah secara primordial, melalui interaksi intern dan ekstern dalam tradisi etnis Banjar telah membentuk akar dan benih nasionalisme, bahkan globalisme, terutama sejak berdiri kerajaan Banjar, lahirlah Bangsa Banjar dengan agama Islam sebagai agama kerajaan dan bahasa Banjar sebagai bahasa negara dan *lingua franca*. Demi melepaskan diri dari ketidakadilan penjajah, kalangan elit agamawan, cendekiawan, pedagang, pejuang militer dan politisi, melalui berbagai konstruksi dan penyebabnya, bertekad dan menyatakan melepaskan nasionalisme etnisitas dalam bentuk apapun, dan tetap bersatu dengan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Inilah gagasan utama Nasionalisme Kewarganegaraan yang perlu disosialisasikan kepada seluruh etnis di Indonesia, dengan menerapkan keadilan sosial pada seluruh rakyat Indonesia.

Kata Kunci: nasionalisme, etnisitas, etnis Banjar,
Nasionalisme Kewarganegaraan

A. PENDAHULUAN

Istilah nasionalisme diterjemahkan sebagai aliran/ajaran paham kebangsaan berasal dari kata: "*natie*" yang berarti dilahirkan/keturunan, "*nation*" yang berarti bangsa, "*national*" yang berarti ciri khas yang membedakan dengan bangsa lain, dan "*nasionalitas*" yang berarti kebangsaan, atau "*nationalist*" yang berarti orang yang cinta persatuan/

keberadaan dan kelangsungan hidup etnis. Bangsa harus memiliki catatan sejarah tentang “zaman keemasan”, penderitaan, dan perang dengan musuh, dan kenangan ini dalam bentuk cerita rakyat dapat disalin dari kelompok etnis tituler dan diterapkan pada seluruh proses pembangunan bangsa, sebagai “etno-simbolisme historis”. Menurut Gat dan Yakobson (2012), “sejarah bersama mendukung terciptanya identitas bersama, tepatnya sejauh ia menghasilkan budaya bersama dan rasa kekerabatan”.

E. KESIMPULAN

Akar nasionalisme etnis Banjar telah terbentuk dari interaksi intern dalam dirinya sendiri berupa nilai-nilai kesetaraan, keterbukaan, persaudaraan dan percampuran, dan interaksi ekstern berupa nilai *madam*, *tajun* dan perdagangan yang diperkuat masa kerajaan Banjar. Interaksi intern dan ekstern sejatinya telah menumbuhkan benih dan memperluas wawasan tentang nasionalisme, bahkan globalisme. Dari semua itu, secara primordial, lahirlah nasionalisme etnisitas yang lebih menguat di era kerajaan Banjar dengan bangsa Banjar sebagai warga negaranya. Namun kuatnya perasaan senasib akibat ketidakadilan di era penjajahan dan keterikatan sebagai bagian dari bangsa Indonesia, dengan berbagai konstruksi dan penyebabnya, melalui elit agamawan, cendekiawan, pedagang, kaum pejuang militer dan politisi, akhirnya etnis Banjar melepaskan nasionalisme etnisitas, untuk bertekad tetap bergabung dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bangsa Indonesia.

REFERENSI

- Allahar, A.L. (2001). The Politics of Ethnic Identity Construction. *Identity*. 2001. No.1 (3). P.197-208.
- Anderson, A.B. (2001). The Complexity of Ethnic Identities: A Postmodern Reevaluation. *Identity*. 2001.No.1(3). p. 209-223.
- Bayar, M. (2009). Reconsidering Primordialism: an Alternative Approach to the Study of Ethnicity. *Ethnic and Racial Studies*. 2009. No.9 (32). p.1639-1657.
- Calhoun, C. (1993). Nationalism and Ethnicity. *Annual Review of Sociology*. 1993. No.19.p.211-239.
- Chandra, K. (2012). *Constructivist Theories of Ethnic Politics*. Oxford: Oxford University Press.
- Daud, Alfani. (1997). *Islam dan Masyarakat Banjar: Deskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Departemen Sosial. (1977). *Citra dan Perjuangan Perintis Kemerdekaan Seri Perjuangan Ex Digul*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bantuan Sosial.
- Depdikbud. (1977/1978). *Sejarah Daerah Kalimantan*. Banjarmasin: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.
- Fearon, J.D., and Laitin, D.D. (2000). Violence and the Social Construction of Ethnic Identity. *International Organization*. 2000. No.4 (54).p. 845-877.
- Gafur, Abdul., Sukarni., Hanafiah, H.M., Muhajir. (2024). Diaspora Banjar di Kalimantan dan Luar Kalimantan. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal (ERJ)*. Vol.2, Nomor 2 (May-Agustus,2024),pp.940-954.
- Gafuri, Ahmad. (1984). *Sejarah Perjuangan Gerilya Menegakkan Republik Indonesia di Kalimantan Selatan (1945-1949)*. Kandangan: Departemen Penerangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- Gat, A., and Yakobson, A. (2012). *Nations, The Long History and Deep Roots of Political Ethnicity and Nationalism*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Haryanto, Joko Tri. (2018). Nilai Kerukunan pada Cerita Rakyat Dayuhan-Intingan di Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan. *Jurnal SmaRT, Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi*. Volume 4. No.1, Juni 2018.pp.1-14.
- Hale, H. (2008). The Foundation of Ethnic Politics: Separatism of States and Nations in Eurasia and the World. *The Journal Politics*. 2008. No.1 (72). p.260-262.
- Horowitz, D. (2000). *Ethnic Groups in Conflict*. 2nd edn. Berkeley: University of California Press.p.720
- Hutchinson, J. (2000). Ethnicity and Modern Nations. *Ethnic and Racial studies*. 2000.No.4 (23).pp 651-669
- Ideham, M. Suriansyah., et al. (2004). *Sejarah Banjar*. Banjarmasin: Pemerintah Propinsi Kalimantan Selatan.
- Jaffrelot, Christophe. (2023). *For the Theory of Nationalism*. Questions de Recherche/Research in Question. No.10 – Juni 2003. <http://www.ceri-sciences-po.org/publica/qdr.htm>
- Kahin, George Mac Turnan. (1952). *Nationalism and Revolution in Indonesia*. Ithaca: Cornell University Press.
- Karsayuda, M. Rifqinizamy. (2017). Urang Banjar: Tolak-tarik Demokrasi dan Kebudayaan. *Jurnal Antropologi: Isu-isu Sosial Budaya*. Juni 2017. Vol.19 (1):47-54.
- Koroh, Alex A. (1994). *Mengenal Pertumbuhan dan Perkembangan Nasionalisme di Kalimantan Selatan Selama Tiga Dasawarsa 1912-1942*. Banjarmasin: Laporan Penelitian FKIP Unlam.
- Nagle, J. (2013). Does Having a Kin State Lessen the Likelihood of Minorities Engaging in Secessionist Mobilization?: An Analysis of the Moderating

- Influence of Kin States. *Nationalism and Ethnic Politics*. 2013. No.3 (19). p.287-309.
- Noor, Irfan. (2004). Demokrasi dan Budaya Banjar: Modal Kultural untuk Penguatan Masyarakat Sipil. *Jurnal Kebudayaan KANDIL*. No. 5. Tahun II. Mei-Juni 2004. Hal 42-52.
- Pemda Tk.I Kalsel. (1990). *Sejarah Perjuangan Rakyat Menegakkan Kemerdekaan Republik Indonesia di Kalimantan Selatan (Periode 1945-1949)*. Banjarmasin: Pemda Tk.I Kalsel
- Pope, E., and Hagendoorn, L. (2003). Titular Identification of Russians in Former Soviet Republics. *Europe-Asia Studies*. 2003. No.5 (55). p. 771-787.
- Reid, Anthony. (1983). "Jejak Nasionalis Indonesia Mencari Masa Lampaunya", dalam Anthony Reid dan David Marr (editor). 1983. *Dari Raja Ali Haji Hingga Hamka, Indonesia dan Masa Lalunya*. Jakarta: Grafitipers.
- Sjarifuddin. (1974). *Sikap Pergerakan Rakyat Menghadapi Pendudukan Belanda di Kalimantan Selatan Periode 1945-17 Agustus 1950*. Skripsi. Banjarmasin: Jurusan Pendidikan Sejarah FKg Unlam.
- Smith, A.D. (1987). *The Ethnic Origins of Nations*. Blackwell.
- Smith, A.D. (1996). Culture, Community and Territory: The Politics of Ethnicity and Nationalism. *International Affairs* (Royal Institute of International Affairs 1994). *Identity*. 1996. No.3 (72). p. 445-458.
- Smith, A. D. (2002). When is a Nation. *Geopolitics*. 2002. No.2 (7). p. 5-32.
- Soemanto, Bakdi. (1995). *Refleksi Pergumulan Lahirnya Republik, Nasionalisme dan Revolusi Di Indonesia*. Solo: Sebelas Maret University Press bekerjasama dengan Pustaka Sinar Harapan.
- Sudiyo. (2002). *Pergerakan Nasional Mencapai dan Mempertahankan Kemerdekaan*, Jakarta: Rineka Cipta.hlm. 13.
- Tishkov,. V. (2000). Forget the 'Nation': Post-nationalist Understanding of Nationalism. *Ethnic and Racial Studies*. 2000. No.4 (23).p.625-650.
- Wahyu, Sarbaini, Abbas, Ersis Warmansyah., Anis, M.Z. Arifin., Winarso, Heru Puji., Porda, Herry. (2015). *Analisis Konteks Pengetahuan Tradisional dan Ekspresi Budaya Tradisional Berbasis Muatan Lokal di Kalimantan Selatan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Wajidi. (2023). *Nasionalisme 3 Zaman; Jalan Panjang Perjuangan Kemerdekaan Indonesia di Kalimantan Selatan 1900-1950*. Yogyakarta: Istana Agency.
- Wajidi. (2023), <https://bubuhanbanjar.wordpress.com/2023/09/04/tajundan-madam-dalam-migrasi-orang-banjar-ke-perantauan/>

KEARIFAN LOKAL SEBAGAI LANDASAN MEMBANGUN TATANAN KEBANGSAAN YANG INKLUSIF DI INDONESIA

Herinto Sidik Iriansyah^{1*}, Saryono²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
STKIP Kusuma Negara, Jakarta

*herinto_sidik@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Tatanan kebangsaan Indonesia terus menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam negeri maupun pengaruh dunia global. Salah satu potensi terbesar yang dimiliki bangsa ini adalah kearifan lokal, yang mencakup nilai-nilai budaya, norma, dan tradisi yang diwariskan secara turun temurun. Kearifan lokal memiliki kekuatan dalam memperkuat persatuan di tengah kemajemukan suku, agama, dan budaya. Penelitian ini menggali potensi kearifan lokal sebagai dasar dalam membangun tatanan kebangsaan Indonesia yang kuat, dengan fokus pada nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, serta filosofi lokal seperti 5-S. Metodologi yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal tidak hanya relevan tetapi juga esensial untuk memperkuat kebangsaan Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi. Simpulan penelitian ini mengusulkan integrasi kearifan lokal dalam kebijakan nasional dan pendidikan kebangsaan untuk menciptakan tatanan yang lebih harmonis dan berkelanjutan.

Kata Kunci: kebangsaan, kearifan lokal, Indonesia, persatuan, toleransi.

A. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan budaya yang luar biasa, terdiri dari lebih dari 300 kelompok etnis yang berbeda, masing-masing dengan bahasanya sendiri, tradisi, dan nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi (Savira et al., 2024). Kearifan lokal ini mencerminkan bagaimana masyarakat lokal hidup berdampingan, saling

Selain pendidikan formal, media sosial dan teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan kearifan lokal. Platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok dapat menjadi media yang efektif untuk mengenalkan nilai-nilai kearifan lokal kepada audiens yang lebih luas, terutama generasi muda. Dengan pendekatan yang kreatif, kearifan lokal dapat disampaikan dalam format yang menarik dan selaras dengan gaya hidup modern.

Pemerintah juga dapat berperan lebih aktif dalam mendukung revitalisasi kearifan lokal dengan menyediakan insentif bagi masyarakat adat dan pelaku budaya untuk melestarikan dan mengembangkan warisan budaya mereka. Misalnya, dengan memberikan dana hibah untuk kegiatan budaya berbasis komunitas, festival adat, atau proyek seni yang mengangkat tema-tema kearifan lokal. Dukungan ini dapat memperkuat ikatan antara masyarakat lokal dengan warisan budaya mereka dan membantu memelihara kearifan lokal sebagai bagian dari identitas Nasional.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, jelas bahwa kearifan lokal memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan kebangsaan Indonesia. Nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, dan toleransi tidak hanya memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, tetapi juga dapat menjadi landasan bagi pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Namun, untuk mengoptimalkan potensi kearifan lokal, diperlukan upaya yang lebih kuat dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan dunia pendidikan. Rekomendasi utama dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal harus diprioritaskan, baik melalui kurikulum formal di sekolah maupun program-program berbasis kemasyarakatan. Selain itu, pemerintah perlu lebih proaktif dalam menyediakan dukungan kebijakan dan finansial untuk melestarikan dan mempromosikan kearifan lokal sebagai bagian dari identitas nasional Indonesia.

REFERENSI

- Abduh, M., Ma'arif, A. S., Ari, D., Nurmalawati, N. N., & Unaedi, R. (2023). Implementasi Gaya Hidup Berkelanjutan Masyarakat Suku Baduy Banten. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 607–614. <https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1879>
- Adi, P. W., Martono, T., & Sudarno, S. (2021). Pemicu Kegagalan Pada Pembelajaran Di Sekolah Selama Pandemi Di Indonesia (Suatu Studi Pustaka). *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 464. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10568>

- Afif, N. (2022). Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dan Implementasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 1041–1062. <https://doi.org/DOI:10.30868/ei.v11i03.3175>
- Amri, Y. K. (2018). *Kearifan Lokal Adat Istiadat Tapanuli Selatan*. Kun Fayakun.
- Darsono, D. (2022). Pembangunan Nasionalisme Indonesia Di Tengah Kekuatan Keragaman Budaya: Kasus Menguatnya Nasionalisme Papua Dalam Perspektif Multikulturalisme. *JURNAL ILMU SOSIAL Dan ILMU POLITIK*, 2(1), 56. <https://doi.org/10.30742/juispol.v2i1.2135>
- Derung, T. N. (2019). Gotong Royong Dan Indonesia. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(1), 5–13. <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.62>
- Ernada, S. E. Z., Molasy, H. D., & Prabhawati, A. (2024). *Nasionalisme dan Etnopolitik dalam Hubungan Internasional: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. INDONESIA EMAS GROUP.
- Febrianty, Y., Pitoyo, D., Masri, F. A., Anggreni, M. A., & Abidin, Z. (2023). Peran Kearifan Lokal dalam Membangun Identitas Budaya dan Kebangsaan. *El-Hekam: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 168–181. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31958/jeh.v7i1.10591>
- Jaya, K. P. (2019). Peran Arsitek Dalam Meraih Tri Hita Karana Tourism Awards Pada Rancangan the Ulin Villa & Spa Di Seminyak-Bali. *Jurnal Patra*, 1(2), 68–73. <https://doi.org/10.35886/patra.v1i2.23>
- Noorzeha, F., & Lasiyo. (2023). Memayu Hayuning Bawana: Memahami Esensi Gotong Royong Dalam Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Jawa. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 14(2), 109–122. <https://doi.org/10.25078/sjf.v14i2.2986>
- Nurcahyono, O. H. (2018). Pendidikan Multikultural Di Indonesia: Analisis Sinkronis Dan Diakronis. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(1), 105. <https://doi.org/10.20961/habitus.v2i1.20404>
- Pasande, D. S. (2013). Budaya Longko' Toraja Dalam Perspektif Etika Lawrence Kohlberg. *Jurnal Filsafat*, 23(2), 117–133. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.22146/jf.13196>
- Pradana, G. Y. K. (2021). Aplikasi filosofi tri hita karana dalam pemberdayaan masyarakat tonja di denpasar. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(2), 61–71. <https://doi.org/10.22334/jam.v1i2.10>
- Pudjiastuti, S. R., Permatasari, A., Nandang, A., Kamila S, A., & Gunawan, I. (2023). Tantangan Dalam Menjaga Identitas Budaya Baduy Luar Dan Baduy Dalam Pada Era Perubahan. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 630–637. <https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1876>
- Purana, I. M. (2016). Pelaksanaan Tri Hita Karana Dalam Kehidupan Umat Hindu. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas*

- Dwijendra, 5(2085), 67–76.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46650/wa.5.1.237.%25p>
- Reditiasari, N., Wijaya, I. G. B., Aryawati, N. P. A., Sukendri, N., & Suardana, I. K. P. (2023). Tri Hita Karana Sebagai Etika Bisnis Dalam Meningkatkan Perekonomian. *Guna Sewaka*, 2(1), 11–24.
<https://doi.org/10.53977/jgs.v2i1.885>
- Republik Indonesia. (2017). *Undang - Undang RI Nomor 34 tahun 2017* (Vol. 6, pp. 5–9).
- Rouf, A. (2019). Reaktualisasi dan Kontekstualisasi Kearifan Lokal dengan Manhaj Global: Upaya menjawab problematika dan tantangan pendidikan di era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Pascasarjana*, 2(1), 910–914.
- Savira, A., Sulisfiani, A., Aprianda, D., Hudi, I., Mahda, M. Y., Listi, O. C., Wulan Maharani, R., & Riau, U. M. (2024). Pandangan Terhadap Keragaman Budaya Indonesia di Negara Lain. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 380–385. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i6.2003>
- Soetanto, L. A., & Gandha, M. V. (2021). Dalihan Na Tolu: “Cara Hidup Orang Batak.” *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 3(1), 297. <https://doi.org/10.24912/stupa.v3i1.10807>
- Sopian, S., Agustiana, D. M., Heryati, E., Nova, N., & Ruslandi, R. (2023). Sistem Pemerintahan Masyarakat Hukum Adat Baduy Banten. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 621–629.
<https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1877>
- Sumadi, T., & Yasnita, Y. (2021). *Buku Ajar: Kajian Masyarakat Indonesia*. UNJ PRESS.
- Sutisna, M., Hidayat, D. J., Sudrajat, M. A., Ramdani, R., & Malik, M. (2023). Eksistensi Pikukuh Adat Sebagai Kontrol Sosial Pada Masyarakat Baduy di Desa Kanekes. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 600–606.
<https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1880>
- Yusepa, I., Wilodati, W., & Komariah, S. (2022). Internalisasi Nilai Musyawarah/Mufakat Melalui Pembelajaran Sosiologi Berbasis Kearifan Lokal Duduk Adoik. *Jurnal Paedagogy*, 9(3), 548.
<https://doi.org/10.33394/jp.v9i3.5347>
- Zakiyah, Z., Agnia, R., Handayani, H. S., Davika, Z., Ramdani, A., & Syafiq, M. Z. (2024). Diskursus Publik dan Relevansi Dengan Legitimasi Kekuasaan Dari Teori Habermas. *Public Sphare: Jurnal Sosial Politik, Pemerintahan Dan Hukum*, 3(2), 10–17. <https://doi.org/10.59818/jps.v3i2.807>

LEGALITAS PERJANJIAN LISAN DALAM TRANSAKSI TANAH MASYARAKAT ADAT KAMPUNG DUKUH GARUT

Ria Safitri

Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
ria.safitri@uinjkt.ac.id

Abstrak

Secara umum kepemilikan tanah ulayat untuk kepentingan bersama masih tetap ada seiring dengan pengakuan terhadap hak perseorangan. Transaksi tanah dalam Masyarakat diantaranya adalah menjual gadai, menjual lepas dan menjual tahunan. Perjanjian lisan dilakukan warga masyarakat adat kampung dukuh untuk melakukan hubungan hukum dalam transaksi tanah. Adapun masalah yang akan diteliti adalah legalitas praktik perjanjian lisan yang dilakukan masyarakat adat kampung Dukuh dalam transaksi tanah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui legalitas perjanjian lisan dalam transaksi tanah dan kekuatan mengikat yang ditimbulkan berdasarkan azas-azas dalam hukum perjanjian. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan empirikal, sehingga wawancara dan observasi dilakukan untuk mengambil data primer dari informan dan key informan yaitu anggota masyarakat adat, Ketua Rukun Tetangga dan Juru kunci atau kuncen kampung Dukuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perjanjian lisan pada transaksi tanah di kalangan masyarakat kampung adat Dukuh terbatas pada subyek hukum dan objeknya. Orang yang dapat menjual dan membeli terbatas pada warga asli kampung Dukuh dan tanah pada wilayah tertentu yang telah ditetapkan secara adat, perjanjian lisan dilakukan dengan prinsip perikatan dalam Agama Islam bercampur dengan prinsip adat sunda yang diyakini secara turun temurun. Legalitas perjanjian lisan yang dilakukan Masyarakat adat dalam perspektif KUHPerdara adalah legal.

Kata Kunci: legalitas, perjanjian lisan, tanah adat.

transaksi adalah terbatas pada wilayah adat kampung dukuh sehingga tunduk pada peruntukan tanah yang telah ditetapkan secara turun temurun dan tetap dipelihara oleh Ketua Adat.

D. KESIMPULAN

Kebiasaan masyarakat adat kampung dukuh dalam transaksi tanah adalah dengan perjanjian lisan. Legalitas perjanjian lisan tersebut dapat dikaji dalam perspektif Kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUHPer). Dalam praktiknya di Indonesia, berdampingan dengan hukum adat yang biasa digunakan untuk perjanjian sederhana dalam hubungan hukum di masyarakat adat. Perjanjian lisan dalam transaksi tanah adalah legal selayaknya perjanjian tertulis karena Pasal 1320 KUHPerdata sama sekali tidak mengatur dan mewajibkan suatu kontrak atau perjanjian dibuat secara tertulis, sehingga perjanjian lisan juga mengikat secara hukum. (*Pacta Sunt Servanda*). Daya mengikat perjanjian lisan dalam transaksi tanah masyarakat adat kampung dukuh adalah legal dan dibuat secara sah sehingga berlaku sebagai undang-undang bagi mereka yang membuatnya.

REFERENSI

- Safitri, R. (2019). *Asas Keseimbangan Dalam Hukum Perjanjian Di Tengah Berlakunya Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Dan Hukum Islam Di Indonesia Untuk Mewujudkan Keadilan* [Universitas Sebelas Maret]. <https://digilib.uns.ac.id>
- Salim, H. . (2010). *Hukum Kontrak: Teori dan Teknik Penyusunan Kontrak* (Seven). Sinar Grafika.
- Santoso, L. (2019). *ASPEK HUKUM PERJANJIAN: Kajian Komprehensif Teori dan Perkembangannya*. Penebar Media Pustaka.
- Sjahdeini, S. R. (1993). *Kebebasan Berkontrak dan Perlindungan yang Seimbang Bagi Para Pihak dalam Perjanjian Kredit Bank di Indonesia*. Institut Bankir Indonesia.
- Suaib, H. (2017). *Suku Moi: Nilai-Nilai Kearifan Lokal dan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat*. An1mage.
- Subekti. (2002). *Hukum perjanjian*. Intermedia.
- Sugiswati, B. (2012). Perlindungan Hukum Terhadap Eksistensi Masyarakat Adat Di Indonesia. *Perspektif*, 17(1), 31. <https://doi.org/10.30742/perspektif.v17i1.92>
- Tan, D. (2021). Metode penelitian Hukum: Mengupas Dan Mengulas Metodologi Dalam Menyelenggarakan penelitian Hukum. *NUSANTARA*:

Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 8(5), 1332–1336.
<https://core.ac.uk/download/pdf/490668614.pdf>

Tim VISI YUSTISIA. (2014). *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata & Kitab Undang-Undang Hukum Acara Perdata*. Visimedia.

Widjaja, G., & Muljadi, K. (2010). *Seri Hukum Perikatan : Perikatan yang Lahir dari Perjanjian – Gunawan Wijaya*. Rajawali Pers.

KEBERGAMAN KEARIFAN LOKAL PEMBENTUK IDENTITAS MASYARAKAT DI KOTA GARUT

Pat Kurniati

Institut pendidikan Indonesia

patkurnia@institutpendidikan.ac.id

Abstrak

Kearifan lokal adalah kumpulan pengetahuan, kebijaksanaan, nilai-nilai, norma, adat istiadat, tradisi, serta praktik budaya yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun dalam suatu masyarakat. Warisan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi berperan penting dalam membentuk identitas suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia, kearifan lokal mencakup nilai-nilai, norma, tradisi, dan pengetahuan yang telah lama dipraktikkan oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran kearifan lokal dalam membentuk identitas bangsa Indonesia, serta bagaimana elemen-elemen tersebut dapat diintegrasikan dalam kehidupan modern tanpa kehilangan esensinya. Melalui pendekatan kualitatif, studi ini mengeksplorasi berbagai aspek kearifan lokal yang mencakup adat istiadat, bahasa, seni, dan praktik sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). bentuk kearifan lokal di Indonesia yang sangat beragam seperti adat istiadat, tradisi, bahasa, seni, dan nilai-nilai budaya menjadi suatu kebanggaan yang dapat memperkuat rasa persatuan dan solidaritas nasional, (2). Memberikan identitas unik bagi berbagai kelompok etnis di Indonesia sekaligus memperkuat identitas nasional melalui keberagaman budaya (3). Kearifan lokal menjadi sumber pembelajaran yang berharga dalam memahami nilai-nilai toleransi, menghormati perbedaan, dan memahami budaya lain, (4). Kekayaan budaya Indonesia menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal dan internasional, yang berkontribusi pada ekonomi melalui pariwisata budaya. Tantangan yang dihadapi pada kearifan local adalah ancaman globalisasi yang akan membawa situasi erosi atau hilangnya tradisi. Dengan demikian diperlukan adaptasi budaya sehingga mampu mengikuti dan berevolusi untuk tetap relevan dalam konteks modern, seperti melalui festival budaya, pengajaran di sekolah, dan media digital, serta menjaga dan melestarikan

kearifan lokal di Garut. Upaya ini tidak hanya akan memperkuat identitas masyarakat, tetapi juga mendukung keberlanjutan budaya di era globalisasi.

REFERENSI

- Janasz, Suzanne C. De, et.al. 2006. *Interpersonal Skills in Organizations*. New York: Mc Graw-Hill
- Yanzi, H. (2016). Bahasa Sebagai Bingkai Keberagaman Budaya Bangsa. <http://repository.lppm.unila.ac.id/2117/>
- Alo Liliweri, (2003). *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: LKiS
- Merle Calvin Ricklefs, (2008). *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Penerbit:Serambi
- Guralnik, D. B. (1970). *Webster's new world dictionary of the American language*. (No Title).
- Ridwan, Norma. 2007. "Landasan Keilmuan Kearifan Lokal". Makalah dalam *Jurnal Studi Islam dan Budaya Ibda'*.Vol. 5. No. 1. Jan—Jun 2007. Hlm. 27-38.
- Wagiran, Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Budaya), *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II, Nomor 3, Oktober, [Online], Tersedia: <http://jurnal.pasca.uns.ac.id>, 2012). 4 Ayatrohaedi, *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1986), hal. 30
- Muhammad Sholikhin. 2010. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Penerbit NARASI
- Nahak, H. M. . (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65– 76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Maridi, M. (2015). Mengangkat budaya dan kearifan lokal dalam sistem konservasi Tanah dan Air. *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*,12(1), 20–39.
- Ayu, Wi. S. M. (2021). Pamor Budaya Lokal Sebagai Identitas Bangsa Luntur "Dimakan Zaman." *Kumparan*. <https://kumparan.com/wndsyr32/pamor-budaya-lokal-sebagai-identitasbangsa-luntur-dimakan-zaman1vefLJCIEIH/2>
- Daniah, D. (2016). Kearifan lokal (local wisdom) sebagai basis pendidikan karakter. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 5(2).
- Surodiana, S. (2020). *Jurnal Paedagogy : Peran Kearifan Lokal Suku Sasak di Era Disrupsi dalam Menangkal Perilaku* *Jurnal Paedagogy : dapat di*

- temukan di sekolah , seperti di MAN 1 Lombok Timur yang merupakan tempat. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 156–167.
- Pintenate, A., & Bukhari, B. (2017). Pacuan Kuda Dalam Kajian Sosiologi (Suatu Penelitian Di Kabupaten Bener Meriah). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 2(2), 907–926.
- Hendrizar, H. (2020). Mengulas Identitas Nasional Bangsa Indonesia Terkini. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 15(1), 1–21.
- Monteiro, Josef M. (2015). Pendidikan Kewarganegaraan: Perjuangan Membentuk Karakter Bangsa Ed.1, Cet.2. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahayu, M. (2007). Pendidikan Kewarganegaraan : Perjuangan Menghidupi Jati Diri Bangsa. Jakarta: Grasindo.
- Kurniati, P., Putra, H. M., Komara, L. S., Wibianika, H., & Setiansyah, R. (2021). Budaya Kewarganegaraan, Praktek Kewarganegaraan dan Pendidikan Untuk Kewarganegaraan Demokratis. *P2M STKIP Siliwangi*, 8(2), 107-115.
- Putra, H. M., Abdurrohman, D., & Ahyani, H. (2022). Eksistensi Filsafat Ekonomi Syari'ah sebagai Landasan Filosofis Perbankan Syari'ah di Indonesia. *Ecobankers : Journal of Economy Banking*, 3(1), 13. <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/EcoBankers/article/view/666>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-980.

REKONSEPTUALISASI PUNOKAWAN DALAM BERMASYARAKAT DAN BERNEGARA

Muhamad Subkhan

STKIP Arrahmaniyah, Depok,

muhamadsubkhan212@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia memiliki potensi alam yang melimpah, kekayaan flora dan fauna Indonesia yang berlimpah berpotensi dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Indonesia. Namun potensi potensi bear yang merupakan kelebihan Indonesia ini tidak dapat dikembangkan secara maksimal. Angka kemiskinan masih tinggi pada kisaran 9,36% atau sekitar 26,16 juta jiwa dengan amgka garis kemiskinan Rp 540. 000,- per bulan. Kesenjangan sosial di Indonesia masih signifikan dalam hal kekayaan, peluang, pendidikan dan akses layanan publik. Dalam kehidupan bermasyarakat masih sering terjadi konflik horizontal, korupsi tinggi dan perilaku hedon oknum aparat/pejabat dan juga para public figure. Pola kehidupan demikian menjadi contoh yang tidak baik bagi Masyarakat sehingga memiliki pengaruh signifikan terhadap pola kehidupan Masyarakat. Oleh karena itu perlu menggali kearifan dalam masyakat yang dapat dijadikan konsep tata kehidupan Masyarakat. Kearifa Punokawan yang terdiri dari Semar, Gareng, Petruk dan Bagong melambangkan symbol symbol dari nilai-nilai kehidupan yang mendalam. Mereka mengajarkan kita tentang kebijaksanaan, kesederhanaan, humor, kejujuran, dan nilai-nilai moral yang tetap relevan dalam kehidupan sehari-hari. Kearifan ini perlu di rekonseptualisasi dan disesuaikan untuk menjawab perubahan dan perkembangan Masyarakat. Metode penulisan artikel dengan pendekatan kajian pustaka adalah sebuah metode penelitian yang mengandalkan pengumpulan, analisis, dan sintesis literatur atau pustaka terkait topik

Kata kunci: Rekonseptualisasi, Kearifan Lokal, Punokawan

bangsa, dan menjadi *piweling* dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

REFERENSI

- Alatas, V., & Asep, S. (2019). *Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia: Strategi dan Kebijakan Pembangunan* .
- Amri, K. (2019). *Ketimpangan Ekonomi dan Kerusakan Sosial di Indonesia: Tantangan dan Solusi* . Singapura: ISE
- Apple, M. (1982). *Education and Power*. Routledge.
- Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG). (2021). *Iklim Indonesia di Bawah Garis Khatulistiwa* .
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). *Statistik Pariwisata dan Lingkungan 2021*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Kehutanan Indonesia 2020* . Jakarta
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Sumber Daya Alam Indonesia 2020* . Jakarta
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Indonesia 2021* . Jakarta
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Indonesia* .
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Perikanan Indonesia* .
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023* .
- Bailey, C., & Ferrol-Schulte, D. (2021). *Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan di Indonesia: Tantangan dan Peluang* . Kebijakan Kelautan
- Bank Dunia. (2019). *Profil Negara Perikanan dan Akuakultur: Indonesia* .
- Bank Dunia. (2020). *Indonesia: Menuju Pembangunan Berkelanjutan dan Ketahanan Iklim* .
- Bank Dunia. (2020). *Prospek Ekonomi Indonesia: Menuju Pemulihan yang Tangguh dan Inklusif* .
- Bank Dunia. (2020). *Prospek Ekonomi Indonesia: Menuju Pertumbuhan Inklusif* .
- Bappenas. (2021). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024* .
- Bhola, H. S. (1995). *Reconstructing Literacy: Recreating Power*. Hampton Press.
- Bustami, R., & Wahyuni, L. (2019). *Sumber Daya Alam Indonesia: Potensi dan Pengelolaannya* .
- Campbell, BM, & Sayer, JA (2003). *Hutan Hujan Tropis: Keanekaragaman dan Konservasi* .
- Direktorat Jenderal Pariwisata. (2020). *Statistik Pariwisata Indonesia* .
- Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. (2021). *Potensi dan Pengelolaan Sumber Daya Ikan di Indonesia* .

- Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan. (2021). *Laporan Luas Hutan Indonesia* .
- Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan. (2020). *Hutan Hujan Tropis Indonesia dan Keanekaragaman Hayati* .
- FAO. (2020). *Pangan dan Pertanian di Daerah Tropis: Tantangan dan Peluang* . Roma
- FAO. (2020). *Penilaian Sumber Daya Hutan Global 2020: Laporan Indonesia* . Roma: Pangan dan Pertanian.
- Giroux, H. A. (1991). *Postmodernism, Feminism, and Cultural Politics: Redrawing Educational Boundaries*. SUNY Press.
- Grasberg, S., & Wiryono, S. (2018). *Tambang Emas Indonesia: Sejarah dan Potensi Masa Depan* . Jakarta:
- Haraway, D. J. (1988). *Situated Knowledges: The Science Question in Feminism and the Privilege of Partial Perspective*. Feminist Studies.
- Investasi Indonesia. (2021). *Ketimpangan Pendapatan di Indonesia: Tren dan Tantangan* . Diperoleh <https://www.indonesia-investments.com> .
- Kartodihardjo, H., & Supriono, A. (2021). *Deforestasi di Indonesia: Penyebab dan Dampaknya* . Yogyakarta: Gadj
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. (2020). *Laporan Minyak dan Gas Indonesia 2020*. Jakarta: Kementerian ESDM.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. (2020). *Laporan Sektor Pertambangan Indonesia* .
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2023). *Laporan Tahunan Perikanan Tangkap* . Jakarta : KKP
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia. (2021). *Perubahan Iklim dan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia* . J.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Kondisi Hutan Indonesia Tahun 2020* .
- Kementerian PPN/Bappenas. (2021). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024* .
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2022). *Program Keluarga Harapan dan Pengentasan Kemiskinan* .
- KKP. (2020). *Strategi Pengelolaan Sumber Daya Ikan Berkelanjutan di Indonesia* . Jakarta:
- Komite Ekonomi dan Industri Nasional (KEIN). (2020). *Peningkatan Ekonomi Inklusif Melalui Pemanfaatan Teknologi dan Digitalisasi* . Jakarta: KEIN.
- Kuhn, T. S. (1962). *The Structure of Scientific Revolutions*. University of Chicago Press.
- Lancy, D. F. (1993). *Qualitative Research in Education: An Introduction to the Major Traditions*. Longman.

- Latif, Yudi, Mata Air Keteladanan: Pancasila dalam Perbuatan, Mizan, Bandung, 2014
- Latif, Yudi, Revolusi Pancasila, Mizan, Bandung, 2015
- Lyotard, J.-F. (1979). *The Postmodern Condition: A Report on Knowledge*. University of Minnesota Press.
- McCarthy, JF (2019). *Ekologi Politik Hutan Indonesia: Konservasi, Mata Pencapaian, dan Pembangunan*. London
- Nababan, A. (2021). *Ekonomi Pertambangan Indonesia: Dinamika dan Tantangannya*.
- Nasruddin, M. (2020). *Pesona Indonesia: Wisata Alam dan Budaya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nasruddin, M. (2020). *Produksi Rumput Laut di Indonesia: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP). (2020). *Pertambangan Berkelanjutan di Indonesia: Peluang dan Tantangan*. <https://www.dan.org>.
- Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP). (2021). *Tata Kelola Hutan dan Mitigasi Perubahan Iklim di Indonesia*. <https://www.dan.org>.
- Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP). (2022). *Laporan Pembangunan Manusia: Indonesia*. New York:
- Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP). (2022). *Laporan Pembangunan Manusia: Indonesia*. New York: UNDP.
- Purwanto, A. (2018). *Pengelolaan Sumber Daya Mineral Laut Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, T. (2017). *Tambang dan Sumber Daya Alam di Indonesia*. Jakarta: K
- Ravallion, M. (2018). *Ekonomi Kemiskinan dan Ketimpangan: Studi Kasus dari Indonesia*. Washington,
- Ravallion, M., & van de Walle, D. (2021). *Kemiskinan Perkotaan dan Kemiskinan Pedesaan di Indonesia: Sebuah Studi Komparatif*.
- Ricoeur, P. (1981). *Hermeneutics and the Human Sciences*. Cambridge University Press.
- Riyanto, S. (2017). *Indonesia: Negeri Seribu Keajaiban Alam*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Sahrani, R., Matindas, R. W., Takwin, B., & Mansoer, W. W. (2014). The role of reflection of difficult life experiences on wisdom. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 40(2), 315-323.

- Sahrani, R., Suyasa, P. T. Y. S., & Basaria, D. (2018). Kebijakan berbasis Pancasila dan pengukurannya. Dalam Seri Sumbangan Pemikiran Psikologi untuk Bangsa 3: Psikologi dan Pendidikan dalam Konteks Kebangsaan (hal. 433-455). Jakarta, Indonesia: Himpunan Psikologi Indonesia
- Soeroso, A. (2019). *Keindahan Alam dan Wisata Indonesia* .
- Soetrisno, S., & Wibisono, B. (2019). *Kekayaan Mineral dan Sumber Daya Tambang Indonesia* . Sur
- Sudirman, S. (2019). *Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Indonesia* . Rawa
- Suharsono, D. (2019). *Terumbu Karang Indonesia: Potensi dan Pelestariannya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sunderlin, WD, & Angelsen, A. (2018). *Deforestasi dan Perubahan Iklim di Wilayah Tropis* .
- Sunderlin, WD, dkk. (2018). *Hak Penguasaan Hutan dan Deforestasi di Indonesia*
- Sutopo, H. (2018). *Keindahan Alam Indonesia: Potensi dan Pelestariannya*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Timmer, PC (2020). *Perekonomian Indonesia: Pembangunan Ekonomi dan Penanggulangan Kemiskinan* . London:
- Turner, P., & Munro, C. (2020). *Keindahan Kepulauan Indonesia* .
- UNESCO Indonesia. (2018). *Warisan Dunia di Indonesia*. Jakarta: UNESCO Office Jakarta
- UNESCO. (2020). *Warisan Budaya Indonesia* .<https://wh.tidak.org>
- Widyatmoko, S. (2021). *Eksplorasi Alam Nusantara: Dari Sabang Sampai Merauke*
- World Wildlife Fund (WWF). (2020). *Hutan Indonesia: Melindungi Keanekaragaman Hayati Global* .<https://www.wwf.org>.
- Yuwono, B. (2019). *Menjaga Warisan Alam dan Budaya Indonesia*. Bandung: Alfabeta.

BUDAYA ANTI KORUPSI DI MINANGKABAU DALAM PEMBELAJARAN PPKn DI PERGURUAN TINGGI

Desi Sommaliagustina¹, Imanuela Pandu²

Universitas Dharma Andalas, Padang, e-mail:

[desisommaliagustina@yahoo.co.id¹](mailto:desisommaliagustina@yahoo.co.id),

Politeknik Negeri Ambon, Ambon, e-mail:

[imanuelpanduniaga@gmail.com²](mailto:imanuelpanduniaga@gmail.com)

Abstrak

Upaya pemberantasan korupsi tidak dapat hanya mengandalkan pada upaya penindakan yang menjadi kewenangan institusi penegak hukum. Upaya pencegahan korupsi dengan ikut serta membangun budaya anti korupsi di masyarakat menjadi faktor penting dalam upaya pemberantasan korupsi. Sebagai salah satu elemen masyarakat mahasiswa diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan dan motor penggerak gerakan anti korupsi di masyarakat. Minangkabau, dengan kekayaan budayanya yang khas, memiliki potensi besar untuk menjadi panutan dalam membangun budaya anti korupsi di Indonesia. Dalam budaya Minangkabau terdapat nilai-nilai yang dapat diterapkan sebagai upaya pencegahan korupsi. Nilai-nilai tersebut dapat digali lebih mendalam dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Perguruan Tinggi. Pendidikan anti korupsi dalam pembelajaran PPKn ditujukan agar mahasiswa dapat mengetahui dengan jelas permasalahan korupsi yang sedang terjadi dan usaha untuk mencegahnya. Perguruan tinggi, sebagai institusi pendidikan yang berpengaruh, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai integritas dan transparansi kepada generasi muda. Dengan memanfaatkan kearifan lokal Minangkabau serta mensinergikan peran dosen, mahasiswa, dan masyarakat, diharapkan dapat tercipta suatu ekosistem yang mendukung terwujudnya budaya anti korupsi yang kokoh dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Budaya Anti Korupsi, Minangkabau,
Pembelajaran PPKn, Perguruan Tinggi

REFERENSI

- Juliwansyah, J., Aliasar, A., & Aprison, W. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Budaya Masyarakat Minangkabau. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 3(1), 70-75. <https://doi.org/10.55583/jkip.v3i1.315>
- KBBI, [korupsi](#), diakses pada Kamis, 24 Oktober 2024, pukul 17.23 WIB;
- Khusniawati, S., Fathoni, W., Muhammad, S., & Ma'ruf, M. I. (2021). Kaum Padri Dalam Pembaharuan Islam Dan Muhammadiyah Di Minangkabau. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 1(1), 29-38.
- Muhardinata, I. (2023). *Kedudukan dan Peranan Perempuan Minangkabau dalam Penyelesaian Konflik Harta Warisan di Sumatera Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Oktavianus, O., Revita, I., & Asri, D. (2014). PENGALIAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI DARI PERIBAHASA MINANGKABAU SEBAGAI UPAYA PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA. *Jurnal Pustaka Budaya*, 1(1), 1-21. Retrieved from <https://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/532>
- Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2018 tentang Strategi Nasional Pencegahan Korupsi
- Sommaliagustina, D. (2019). Implementasi Otonomi Daerah dan Korupsi Kepala Daerah. *Journal of Governance Innovation*, 1(1), 44-58. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v1i1.290>
- Prasetyo, D., Muharam, R. S., & Sembada, A. D. (2022). Integrasi pendidikan antikorupsi dalam pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(2), 58-69.
- Sommaliagustina, D. (2024). Budaya Anti Korupsi di Minangkabau dalam Pembelajaran PPKn di Perguruan Tinggi. <https://www.kompasiana.com/desisommaliagustina2060/dashboard/write/66afc03034777c54c006eed>
- Suhandi, M. F. (2023). Pendidikan Anti Korupsi Pada Jenjang Perguruan Tinggi. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(01), 19-27.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional \
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

MENGINTEGRASIKAN KEARIFAN LOKAL SUNDA DALAM MEMBANGUN TATANAN KEBANGSAAN INDONESIA

Cecep Ucu Rakhman

Politeknik Pariwisata NHI Bandung

BANDUNG

cecep.u.r@poltekpar-nhi.ac.id

cecep.u.r@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kontribusi kearifan lokal Sunda dalam memperkuat tatanan kebangsaan Indonesia yang beragam dan multikultural. Fokus utamanya adalah pada nilai-nilai inti budaya Sunda seperti silih asih, silih asah, dan silih asuh, yang mencerminkan sikap kasih sayang, pembelajaran kolektif, serta tanggung jawab bersama. Nilai-nilai ini memiliki potensi untuk menanamkan rasa persatuan dan solidaritas di tengah masyarakat yang beragam, sesuai dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika. Kearifan lokal Sunda dapat memberikan kerangka untuk pendidikan karakter, yang membantu dalam membentuk generasi yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga beretika dan bertanggung jawab sosial. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui analisis literatur, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kebijakan pendidikan dan sosial untuk menciptakan kohesi sosial yang kuat. Dengan menerapkan nilai-nilai ini dalam konteks multikultural, diharapkan dapat mencegah konflik antar budaya dan memperkuat identitas nasional yang inklusif. Hasil penelitian juga menyoroti tantangan implementasi, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan konsep modern, seperti multikulturalisme dan pendidikan karakter. Dengan strategi yang tepat, kearifan lokal Sunda dapat membantu Indonesia mencapai cita-cita bangsa yang bersatu dalam keberagaman, menjaga keseimbangan antara warisan budaya dan kebutuhan masyarakat modern.

Kata-kata Kunci: Kearifan Lokal Sunda, Multikulturalisme,
Pendidikan Karakter

REFERENSI

- Dinata, A. (2022). *Kebijaksanaan Hidup Orang Sunda: Nilai-Nilai Keteladanan & Kearifan Lokal Budaya Sunda Dalam Membangun Manusia Cerdas, Berkarakter, dan Sehat*. Yayasan Miftahul Huda al-Musri (MHM).
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*. Basic Books.
- Geertz, C. (1983). *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Pustaka Jaya.
- Hermawan, I. (2008). *Kearifan Lokal Sunda dalam Pendidikan (Kajian terhadap Aktualisasi Nilai-Nilai Tradisi Sunda dalam Pendidikan IPS di Sekolah Pasundan dan Yayasan Atikan Sunda)*. [UPI. Bandung]. Tidak diterbitkan
- Joppke, C. and S. L. (2016). *Multiculturalism, Migration, and Politics of Identity in Singapore* (K. F. L. (Ed.) (ed.)). Institute of Asian Studies.
- Koentjaraningrat. (1985). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Aksara Baru.
- Koentjaraningrat. (1993). *Masalah Kesukubangsaan dan Integrasi Nasional*. UI Press.
- Kymlicka, W. (1996). *Multicultural Citizenship: A Liberal Theory of Minority Rights*. Clarendon Press.
- Lubis, T. M. (2007). Silih Asih, Silih Asah, Silih Asuh: Pilar Kearifan Lokal Sunda. " *Journal of Cultural Studies*, 11(2), 50-64.
- Mahfud, C. (2021). *Pendidikan Multikultural*. Pustaka Pelajar.
- Maria Mpss, P. (2014). Peran Tradisi Lisan dalam Membangun Peradaban Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Tantangan Revitalisasi Kebudayaan Dalam Era Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015*.
- Purwanto, B. (2019). Perspektif Historis Kesadaran Kebangsaan Dan Kemerdekaan Indonesia Berdimensi Kebudayaan. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(2), 125. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i2.16636>
- Simon, A., Owen, D., Laden, A. S., & Owen, D. (2008). Multiculturalism and political theory. *Choice Reviews Online*, 45(08), 45-4655-45-4655. <https://doi.org/10.5860/choice.45-4655>
- Suyatno, S. (2022). *Revitalisasi Kearifan Lokal sebagai Upaya Penguatan Identitas Keindonesiaan*. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/805/revitalisasi-kearifan-lokal-sebagai-upaya-penguatan-identitas-keindonesiaan>.
- Syahza, A., Suwondo, Bakce, D., Nasrul, B., & Mustofa, R. (2020). Utilization of peatlands based on local wisdom and community welfare in Riau Province, Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 15(7), 1119-1126. <https://doi.org/10.18280/IJSDP.150716>

- Taylor, C. (1994). The Politics of Recognition," i. In A. Gutmann (Ed.), *Multiculturalism: Examining the Politics of Recognition* (p. Edited and Introduced by Amy Gutmann (Princeton:). Princeton: Princeton University Press.
- Umam; Marlia, S. (n.d.). *Kearifan Lokal: Pengertian, Ciri-Ciri, Fungsi, Hingga Jenisnya*.
- Wagiran, W. (2013). Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal: HAMEMAYU HAYUNING BAWANA (Identifikasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Budaya). *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(3). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.1249>
- Wasino. (2011). *Multikulturalisme Dalam Perspektif Sejarah Sosial: Makalah dalam Seminar Multikulturalisme dan Integrasi Bangsa dalam Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata* (Kamis, 7 Juli 2011). https://repositori.kemdikbud.go.id/1121/1/Multikulturalisme_Wasino.pdf

RELEVANSI PANCASILA SEBAGAI DASAR DAN IDEOLOGI NKRI DI ERA GLOBALISASI, GENERASI MILENIAL dan GEN Z

Agustinus Ghunu

Pusat Studi dan Pengembangan Wawasan Kebangsaan

Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email: agusgh2020@gmail.com

Abstrak

Sebagai sebuah kajian pustaka, tulisan ini memberikan pencerahan dan pengingat bagi pembaca bahwa Pancasila sebagai dasar dan Ideologi NKRI di Era Globalisasi dan Generasi Milineal masih sangat relevan sebab Pancasila telah terbukti sebagai pemersatu keberagaman dan multikultural sepanjang perjalanan sejarah Bangsa Indonesia sejak Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 hingga saat ini sudah 79 tahun usia kemerdekaan itu. Nilai-nilai Pancasila masih sangat update dengan kekinian kita, sudah tepat dan final. Karena itu jika ada pihak-pihak yang ingin melakukan perubahan dasar negara Pancasila dengan ideologi lain merupakan langkah yang tidak tepat. Indonesia aman dan damai sebagai bangsa sampai saat ini oleh karena Pancasila. Pondasi rumah NKRI yang sudah kokoh ini jangan diutak atik lagi. Bangunan NKRI akan roboh jika pondasinya terganggu oleh berbagai ideologi lain, intoleransi, diskriminasi, anti perbedaan dan lain sebagainya. Mari kita terus lestarikan dan membumikan nilai-nilai Pancasila yang mungkin mulai “memudar” terutama di kalangan generasi muda. Implementasi nilai-nilai Pancasila harus terus digemakan dan diwujudkan nyata dalam berbagai kehidupan nyata anak bangsa. Pancasila sebagai dasar dan ideologi NKRI di era globalisasi, generasi milenial dan gen z ini masa sangat relevan dengan kondisi berbangsa dan bernegara saat ini dana yang akan datang. Sangat penting dan bermanfaat bagi seluruh rakyat Indonesia dalam rangka terus menjaga keutuhan dan tetap berdiri kokohnya NKRI berdasarkan Pancasila, pelestarian nilai-nilai Pancasila untuk diwariskan kepada generasi penerus sekalipun era dan jaman terus berkembang dan dinamis.

Kata Kunci: Pancasila, dasar, relevansi, globalisasi, generasi, milenial

peristiwa tersebut terjadi karena perspektif Pancasila dalam diri generasi kita belum ter implementasi dengan optimal sebagai filter dari dampak negatif globalisasi.

Upaya memperkuat karakter generasi milenial dan gen z dengan nilai-nilai Pancasila, banyaknya peluang ancaman penyimpanan karakter bangsa di era globalisasi harus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dan juga orang tua. Generasi milenial dan gen z yang tidak lepas kaitannya dengan digitalisasi akibat globalisasi ini perlu di lakukan upaya yang modern untuk memperkuat karakter mereka yang berpedoman pada nilai-nilai Pancasila. Satu-satunya yaitu dibutuhkannya strategis khusus dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda dengan metode yang fleksibel.

E. KESIMPULAN

Pancasila sebagai dasar dan ideologi NKRI di era globalisasi, generasi milenial dan gen z dan gen z masih sangat relevan, dinamis, terbuka dan bermanfaat dalam penerapan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk karakter anak bangsa saat ini dan masa depan meskipun era dan peradaban terus berubah sesuai dengan perkembangan jaman dan globalisasi yang semakin maju. Nilai-nilai Pancasila penting untuk terus dilestarikan dan diimplementasikan dan beradaptasi dengan perubahan jaman.

REFERENSI

- Adams, Cindy. 1965, Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia, PT. Gunung Agung Jakarta.
- Atok, A. Rosyid Al. 2018. Pancasila Secara Konteks Posetif, UN Malang.
- Darmiyati, Tri. 2011. "Pengaruh Globalisasi terhadap Nilai-nilai Nasionalisme". Jakarta.
- Ghunu, Agustinus. 2022. Buku Ajar Pancasila, CV. Feniks Muda Sejahtera, Bandung
- Jamli, Edison, 2005. *Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaelan. 2011. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma. Kumpulan Makalah Kongres Pancasila IV. Yogyakarta: UGM.
- Surono, ed. 2010. *Nasionalisme dan Pembangunan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila Press.
- Kemendikbud, 2012, Ende, Soekarno dan Pancasila, Risalah Diskusi Kolumnis, Ende, Flores 29-30 November 2012
- Soekarno, Ir. 2016, Di bawah Bendera Revolusi Jilid 1, Banana Books, Jakarta.

LEMHANAS RI, 2020, Pancasila di Tengah Era Globalisasi
<https://www.lemhannas.go.id/index.php/berita/berita-utama/844-pancasila-di-tengah-era-globalisasi> Diakses tanggal 24 Oktober 2024
<https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/pengertian-relevan-ciri-ciri-dan-contohnya/> Diakses tanggal 25 Oktober 2024
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6655870/globalisasi-adalah-pengertian-menurut-para-ahli-penyebab-dan-dampak> Diakses tanggal 25 Oktober 2024
<https://carnegieendowment.org/posts/2000/07/anthony-giddens-discusses-the-globalization-debate?lang=en> Diakses tanggal 25 Oktober 2024
<https://www.diwarta.com/2017/02/14/pengertian-relevan.html> Diakses tanggal 25 Oktober 2024

KONSEP EGALITER *CABLAKA*: BELAJAR BERBHINEKA DARI PENGINYONGAN

Rindha Widyaningsih

UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto
Banyumas, Indonesia

rindha.widyaningsih@uinsaizu.ac.id

Abstrak

Cablaka menjadi ciri khas masyarakat Penginyongan yang menunjukkan sikap mental dan sekaligus acuan dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Tulisan ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan mengenai konsep *Cablaka* dan memberikan kajian terhadap konsep *Cablaka* dari daerah Penginyongan dalam perspektif Pancasila. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif. Data primer dalam tulisan ini adalah referensi Babad Banyumas, sedangkan data sekunder dalam tulisan ini adalah berbagai buku, jurnal, prosiding dan sumber referensi ilmiah pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang relevan. Teknik analisis data menggunakan *content analysis* dengan melakukan pembahasan mendalam *Cablaka* di daerah Penginyongan. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa *Cablaka* mengandung nilai egaliter yang merupakan modal sosial bagi terbentuknya nilai kemanusiaan, persatuan, dan keadilan. Tulisan ini menekankan bahwa pada dasarnya nilai Pancasila adalah nilai yang berasal dari bangsa Indonesia itu sendiri. Tulisan ini mempertegas bahwa nilai kesetaraan *Cablaka* merupakan salah satu *core value* dari sila-sila Pancasila

A. PENDAHULUAN

Penginyongan merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu wilayah yang dihuni oleh masyarakat yang menggunakan dialek bahasa Jawa *Ngapak*. Kata Penginyongan sendiri berasal dari kata “Inyong” yang memiliki arti “Saya” atau “Aku”, sehingga Penginyongan secara harfiah bermakna suatu wilayah yang menggunakan kata “Inyong” untuk menyebutkan dirinya (Priyadi, 2018). Secara geografis

hingga kesenian dan tradisi. Meskipun menghadapi berbagai tantangan kontemporer, nilai-nilai egaliter tetap menjadi bagian integral dari identitas kultural Banyumas. Upaya-upaya untuk melestarikan dan merevitalisasi nilai-nilai ini penting tidak hanya untuk mempertahankan identitas lokal, tetapi juga sebagai kontribusi terhadap pembangunan masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan di tingkat Nasional. Studi lebih lanjut tentang bagaimana nilai-nilai egaliter bertahan dan beradaptasi dalam konteks perubahan sosial-ekonomi yang cepat dapat memberikan wawasan berharga, tidak hanya untuk memahami dinamika sosial-budaya di Banyumas, tetapi juga untuk memahami proses-proses serupa di wilayah lain di Indonesia dan bahkan di tingkat global.

REFERENSI

- Ahdiati, T., & Kusumanegara, S. (2020). Kearifan Lokal dan Pengembangan Identitas untuk Promosi Wisata Budaya di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.22146/jpt.50417>
- Febriani, M. (2018). CABLAKA: Penghela Kejujuran Dalam Cerita Rakyat Banyumasan dan Urgensinya Sebagai Muatan Pendidikan. *Kongres Bahasa Indonesia*.
- Herusatoto, H. B. (2008). *Banyumas; Sejarah, Budaya, Bahasa, Dan Watak*. LKIS Pelangi Aksara.
- Khasanah, I. L., & Kurnia, H. (2023). Melestarika Budaya Banyumasan Melalui Dialek Bahasa Ngapak. *Budaya: Jurnal Dan Bahasa*, 7(2), 43–53. <https://doi.org/10.22225/kulturistik.7.2.7135>
- Pawestri, A. G. (2020). MEMBANGUN IDENTITAS BUDAYA BANYUMASAN MELALUI DIALEK NGAPAK DI MEDIA SOSIAL. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 19(2), 255–266. https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v19i2.24791
- Pertiwi, W. E. (2023). Non-Observance Maxims in Banyumasan Humor Speech. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 2(3), 234–243. <https://doi.org/10.54012/jcell.v2i3.124>
- Pratiwi, E., & Rakhman, M. N. (2018). Dinamika Kesenian Lengger Banyumas Pada Tahun 1965-1998. *Risalah*, 5(4), 385–396.
- Priyadi, S. (2007). CABLAKA SEBAGAI INTI MODEL KARAKTER MANUSIA BANYUMAS. *Diksi*, 14(1), 11–18. <https://doi.org/10.21831/diksi.v14i1.6542>
- Priyadi, S. (2015). CABLAKA SEBAGAI INTI MODEL KARAKTER MANUSIA BANYUMAS. *Diksi*, 14(1), 11–18. <https://doi.org/10.21831/diksi.v14i1.6542>

- Priyadi, S. (2018). *Sejarah Kota Banyumas (1571 Hingga Kini)*. Pustaka Pelajar.
- Purwanto. (2015). Ekspresi Egaliter, Motif Batik Banyumas. *Jurnal Seni: Imajinasi*, IX(1), 13 24 8851.
- Rahayu, P. (2016). Lageyan dan Karakter Masyarakat Banyumas dalam Kumpulan Cekak Iwak Gendruwo Karya Agus Pribadi Dkk (Kajian Etnolinguistik. *PRASASTI: CONFERENCE SERIES*, 608–613. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/pras.v0i0.1624>
- Rahayu, P., Suyitno, S., & Subiyanto, S. (2017). PRAKTIK PERDAGANGAN PEREMPUAN BERBINGKAI KEEGALITERAN MASYARAKAT BANYUMAS DALAM NOVEL BEKISAR MERAH KARYA AHMAD TOHARI (KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, Issue 1).
- Ramadhan, H. R., & Masykur, A. M. (2020). Membaca Cablaka (Sebuah Studi Fenomenologis pada Budaya Penginyongan. *Jurnal EMPATI*, 7(3), 934–944. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21838>
- Riyadi, I., Prabowo, E. A., & Hakim, D. (2024). Peran Bhinneka Tunggal Ika Dalam Keberagaman Adat Budaya di Indonesia. *Jaksa: Jurnal Kajian Ilmu Hukum Dan Politik*, 2(3), 34–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/jaksa.v2i3.1870>
- Santoso, G., Aulia, A. N., Indah, B. S. N., Lestari, D. P., Ramadhani, F. F., Alifa, H., & Mahya, A. F. P. (2023). Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia Dari Dahulu Sampai Sekarang. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(2), 183–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.9000/jpt.v2i2.331>
- Trianton, T. (2013). ESTETIKA PROFETIK AHMAD TOHARI DALAM KHAZANAH BUDAYA CABLAKA. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 11(2), 211–226. <https://doi.org/10.24090/ibda.v11i2.80>
- Ulum, M. B., & Utami, P. R. (2022). Resolusi Konflik Agama Berdasarkan Budaya Penginyongan Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Penelitian Agama*, 23(2), 263–280. <https://doi.org/10.24090/jpa.v23i2.2022.pp263-280>
- Widyaningsih, R. (2014a). Bahasa Ngapak dan Mentalitas Orang Banyumas : Tinjauan dari Perspektif Filsafat Bahasa Hans-Georg Gadamer. *Ultima Humaniora*, II(1), 186–200.
- Widyaningsih, R. (2014b). Bahasa Ngapak dan Mentalitas Orang Banyumas: Tinjauan dari Perspektif Filsafat Bahasa Hans-Georg Gadamer. *Jurnal Ultima Humaniora*, 2(2), 186–200.
- Yunita, A., Dadan, S., & Widyastuti, T. R. (2024). Strategi Adaptasi Mahasiswa Papua terhadap Budaya Banyumas (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Papua di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. *PADARINGAN*

(Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi, 6(3), 202–217.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20527/pn.v6i3.12862>

IMPLEMENTASI ABS-SBK BENTENG PRADABAN

Rus Yandi

Universitas Nahdlatul Ulama Sumbar

Email: rusayandi771@gmail.com

Abstrak

Bangsa Indonesia hari begitu komplek, di antaranya terkait dekadensi moral yang merupakan tantangan kehidupan kita berbangsa yang sudah merambah di semua lini kehidupan, aksi terorisme pelanggaran hak asasi manusia, kesenjangan antar kelompok masyarakat kaya dan miskin, ketidakadilan hukum, Rusaknya moralitas generasi muda, pengaruh teknologi negatif. Tujuan penulisan mengurai permasalahan bangsa, berupaya mencari solusi atas permasalahan, di antaranya melalui kearifan lokal wabil khusus di daerah sumatera barat yang terkenal dengan ABS-SBK (adat basandi syara' syara basandi kitabullah). Dalam tulisan ini metode penulisan menggunakan library researc yaitu pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun berbagai literatur yang tidak terbatas pada buku-buku. Selanjutnya, Hasil penelitian menunjukan bahwa implementasi nilai yang terdapat dalam adat basandi syara' syara' basandi kitabullah menjadi benteng peradaban, sebagai falsafah alam takambang jadi guru, falsafah adab dan budi, rajo mufakat, kebersamaan dan keterpaduan. Kesimpulan impelementasi ABS-SBK merupakan solusi atas persoalan bangsa terkait dengan kemerosotan moral yang dihadapi saat ini, merupakan ciri khas daerah sumatera barat. Selanjutnya, untuk mereaktualisasi kembali nilai-nilai budaya dalam memfilter pengaruh negatif dari bangsa asing yang tidak sejalan dengan nilai budaya bangsa. Maka harus ditanamkan ABS-SBK kepada ke generasi muda sebagai tongkat estafet bangsa.

Kata kunci: Implementasi, ABS-SBK, Peradaban

A. PENDAHULUAN

Latar belakang tulisan ini menyoroti berbagai persoalan bangsa yang sedang dihadapi, dekadensi moral merupakan tantangan kehidupan kita berbangsa yang sudah merambah di semua lini kehidupan, aksi terorisme pelanggaran hak asasi manusia, kesenjangan antar kelompok masyarakat

dengan judul penulisan artikel berkaitan dengan ABS-SBK sebagai benteng peradaban bangsa yang lahir dari kearifan lokal Sumatera Barat.

D. KESIMPULAN

Adat basandi syarak syara' basandi kita bullah merupakan ciri khas Sumatera Barat, yang mengharmoniskan nilai ajaran agama dalam konsep kitabullah dengan nilai adat atau tradisi masyarakatnya. Prinsip-prinsip yang dituangkan di dalamnya memuat nilai-nilai yang luhur dalam kehidupan manusia, sehingga manusia atau individu jika mengamalkannya akan menyelamatkan hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat serta jalinan hubungan sesama, maupun jalinan hubungan sang pencipta dan alam semesta. Selain dari hal itu, problema bangsa yang kompleks saat ini, wabil khusus dekadensi moral dan kerusakan generasi muda akibat pengaruh teknologi negatif, bisa mejadi solusi dari konsep adat basandi syarak (adat bersendikan syariat), sekaligus dapat memfilterisasi dari ancaman bangsa luar.

REFERENSI

- Abdullah, Taufik (1987). *Sejarah dan masyarakat: lintasan historis Islam di Indonesia*. Pustaka Firdaus. (Zelfeni Wimra, 2021). journal of Islamic Law Studies (JILS) Volume 2 No.1 (2019)
- Adat Basandi Syarak dalam Falsafah Masyarakat Banjar "[Salinan arsip](#)". Diarsipkan dari [versi asli](#) tanggal 2015-05-27. Diakses tanggal 2015-05-27.
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, 1999).
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, 1999).
- Bandung, PT. Rosdakarya, 2004
- Benda-Beckmann, Franz, dan Keebet von Benda-Beckmann. "[Changing one is changing all: Dynamics in the Adat-Islam-State Triangle](#)." *The Journal of Legal Pluralism and Unofficial Law* 38.53-54 (2006).
- Burhanudin, Dede (2013). *Rumah ibadah bersejarah*. Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI. [ISBN 978-602-8766-83-8](#).
- Globalisasi", *Makalah*, Disampaikan pada Seminar Strategi Pembangunan Sumatera Barat Menghadapi Era Globalisasi, Padang, 1995.
- Hakimi, Idrus, Dt. Rajo Pangulu, Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarak di Minangkabau,

- M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009)
- Manan, Imran, "Peranan Tungku Nan Tigo Sajarangan Dalam Era, Vol. 20, No. 2, November 2017
- Nasrun, M, *Dasar Falsafah Adat Minangkabau*, Jakarta, Bulan Bintang, 1971
- Navis, A.A, *Dialektika Minangkabau, dalam Kemelut Sosial dan Politik*, Genta Singgalang Press, 1983
- [Pemerintah Daerah Propinsi Riau, Peraturan Daerah Propinsi Riau Nomor 1 tahun 2014 Tentang Lembaga Adat Melayu Riau, Sekretariat Daerah](#)
- [Pemerintah Propinsi Jambi, Peraturan Daerah Nomor 2 tentang Lembaga Adat Melayu Jambi, Sekretariat Daerah Propinsi Jambi, 2014.](#)
- ["Provinsi Gorontalo: Bumi Serambi Madinah di Gerbang Utara Indonesia". Kompaspedia. 2021-03-03. Diakses tanggal 2021-09-28.](#)
- Rais, Kamardi, Dt. P. Simulie, "Sejarah dan Falsafah Adat Minangkabau" dalam *Kumpulan Materi Pelatihan*, LKAAM Sumatera Barat, 2002
- Ramulyo, M. Idris (1992). [Perbandingan hukum kewarisan Islam di pengadilan agama dan kewarisan menurut Undang-Undang Hukum Perdata \(BW\) di pengadilan negeri: suatu studi kasus.](#)
- Syed Naquib Al Attas, *Prolegomena to the Mataphysics of Islam* (Kuala Lumpur: ISTAC, 2001).
- Wahid, Abdurrahman (2006). [Islamku, Islam anda, Islam kita: agama masyarakat negara demokrasi.](#) Wahid Institute.
- , *Alam Berkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*, Jakarta, PT. Grafiti Press, 1984

INKUIRI MORAL DALAM MEMBANGUN IDENTITAS NASIONAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Silmi Kapatan Inda Robby
Politeknik Al-Islam Bandung

ABSTRAK

Artikel ini membahas penerapan inkuiri moral dalam membangun identitas nasional yang berakar pada kearifan lokal. Di tengah tantangan globalisasi dan homogenisasi budaya, penting untuk mengedepankan nilai-nilai lokal sebagai fondasi identitas bangsa. Penelitian ini menganalisis konsep inkuiri moral dan bagaimana proses ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai lokal dalam konteks pendidikan. Dengan pendekatan kualitatif, studi ini meneliti bagaimana inkuiri moral tidak hanya membantu individu memahami nilai-nilai moral dan etika, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan identitas nasional yang kokoh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inkuiri moral dapat dijadikan metode efektif dalam pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal, sehingga generasi mendatang dapat lebih menghargai dan menginternalisasi identitas budaya mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan konsep identitas nasional yang harmonis dan berakar pada kearifan lokal di berbagai lembaga pendidikan.

Kata Kunci: Inkuiri Moral, Identitas Nasional, Kearifan Lokal

A. PENDAHULUAN

Pembangunan identitas nasional menjadi isu penting di tengah arus globalisasi yang semakin deras dan tidak terelakkan. Globalisasi, dengan perkembangan teknologi dan media yang pesat, memungkinkan masuknya budaya luar Indonesia yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi nilai dan moral generasi muda (Ernawam, 2017) (Safitri et al., 2024). Perkembangan ini dapat mengakibatkan pergeseran nilai-nilai lokal yang menjadi dasar identitas bangsa. Pada sisi lain, hilangnya nilai-nilai lokal ini dapat melemahkan rasa kebanggaan dan kepercayaan terhadap budaya bangsa, sehingga membuat generasi muda lebih cenderung mengidentifikasi diri dengan budaya luar (Nahak, 2019).

implementasinya memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik itu dari pemerintah, institusi pendidikan, maupun masyarakat. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi dialog tentang nilai-nilai kearifan lokal, kita dapat membentuk generasi yang tidak hanya memahami tetapi juga mengaplikasikan identitas nasional dalam kehidupan sehari-hari mereka.

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inkuiri moral memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan identitas nasional yang berakar pada kearifan lokal. Inkuiri moral tidak hanya berfungsi sebagai metode untuk mendorong individu dalam mengeksplorasi nilai-nilai etika dan moral, tetapi juga sebagai alat yang efektif dalam mendalami dan memahami kearifan lokal yang ada dalam masyarakat. Dalam konteks Indonesia yang kaya akan keragaman budaya dan tradisi, inkuiri moral memungkinkan individu untuk menginternalisasi nilai-nilai lokal yang menjadi fondasi identitas Nasional. Penelitian ini menegaskan bahwa kearifan lokal, yang sering kali terabaikan dalam pendidikan formal, seharusnya dijadikan salah satu elemen utama dalam pengajaran nilai-nilai kebangsaan. Melalui pendekatan inkuiri, tidak hanya belajar tentang kearifan lokal, tetapi juga berlatih berpikir kritis, membangun empati, dan mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang baik dan benar. Dalam konteks ini, pendidikan moral yang berbasis inkuiri dapat meningkatkan pemahaman terhadap identitas mereka sebagai bagian dari masyarakat yang lebih luas dan berkontribusi pada persatuan Nasional.

REFERENSI

- Agung, D. (2017). Memperkokoh identitas nasional untuk meningkatkan nasionalisme. *Media Informasi Kementerian Pertahanan Wira*, Volume 69(No.53), 6–12.
- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8549–8557. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2355>
- Bačová, V. (1998). The Construction of National Identity - On Primordialism and Instrumentalism. *Human Affairs*, 8(1), 29–43. <https://doi.org/10.1515/humaff-1998-080104>
- Ernawam, D. (2017). Pengaruh Globalisasi terhadap Eksistensi Kebudayaan Daerah di Indonesia. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 32(1), 1–54.

- Fatonah, R. J., Yunizar, D. A., Yunita, N., Sa'diyah, S., & Gustian, R. (2024). Analisis Penerapan Pendidikan Moral dalam Penguatan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4018–4032. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6618>
- Gozali, A. (2023). Multicultural Education in the perspective of the Qur'an and Hadith: Concepts and Implementation. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 13(1), 13–21. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i1.1570>
- Mulyahati, B., & Fransyaigu, R. (2018). Desain Inkuiri Moral Dalam Pembentukan Karakter Nasionalis Sd. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(2), 10. <https://doi.org/10.20961/jdc.v2i2.25644>
- Nahak, H. M. . (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Nardin, M. (2023). Identitas Nasional. *Universitas Siliwangi*, 1(4), 1–36.
- Pamungkas, S. K., Isawati, I., & Yuniarto, T. (2022). Implementasi Karakter Gotong Royong Berbasis Online Colaborative Learning. *Jurnal Candi*, 18(2), 82–96. <https://jurnal.uns.ac.id/candi/article/view/42750>
- Ramdani, F., Muhammad, ;, Ulwan, N., Larasati, ;, Arief, A., Muhamad, ;, Al-Farisi, F., Rochiman, R., Muhammad, ; R, Nuryaddin, N., Kogoya, A., Yayang, ;, & Furnamasari, F. (2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Membangun Kesadaran Identitas Nasional Dan Semangat Cinta Tanah Air Pada Maha. *Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 282–296. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i3.858>
- Rusdiyani, E. (2015). Pembentukan Karakter dan Moralitas bagi Generasi Muda yang Berpedoman pada Nilai-nilai Pancasila serta Kearifan Lokal. *Seminar Nasional*, 33–46.
- Safitri, Y. D., Karomi, I., & Faridl, A. (2024). Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja Di Tengah Revolusi Digital. *Jurnal ...*, 1(4), 72–80. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/view/18750Ahttps://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/download/1875/1730>
- Setiarsih, A. (2016). Penguatan Identitas Nasional Melalui Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal. *Seminar Nasional PGSD Universitas PGRI Yogyakarta*.
- SUHENDRO, S. (2021). Pengembangan Model Inkuiri Moral Pada Pembelajaran Menulis Poster Konteks Multikultural Dalam Pembentukan Karakter. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(2), 89–96. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i2.149>

Zam Zarinah, Rahma Asyifa, & Sasmi Nelwati. (2024). Urgensi Penguatan Identitas Nasional Dalam Menghadapi Society 5.0 Di Era Globalisasi. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 274–284. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i3.1539>

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI PILAR PENDIDIKAN MORAL

Irma Irayanti

Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IAIN Kendari,
Kendari, Sulawesi Tenggara

irmairayanti@iainkendari.ac.id

Abstrak:

Peran pendidikan kewarganegaraan sebagai pilar pendidikan moral dalam membentuk karakter warga negara mengacu pada pernyataan bahwa pendidikan kewarganegaraan tradisional sering dianggap tidak cukup dalam mengatasi masalah identitas dan moralitas. Dengan memadukan konsep kewarganegaraan dan kemanusiaan, pendidikan diharapkan dapat memperkuat nilai-nilai moral yang lebih fundamental. Kajian ini menggunakan pendekatan pustaka yang bersumber dari berbagai literatur yang kemudian diolah melalui pemetaan literatur yang relevan. Hasil menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan moral saling melengkapi, di mana pendidikan kewarganegaraan membentuk pemahaman akan hak dan kewajiban warga negara, sementara pendidikan moral memperkuat nilai-nilai seperti integritas dan tanggung jawab sosial. Kedua pendidikan ini membantu individu menjadi warga negara yang beretika, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran atas perbedaan budaya. Pendidikan kewarganegaraan yang inklusif dapat membentuk identitas nasional dan karakter moral warga negara yang baik. Pendidikan ini memiliki peran krusial dalam membentuk masyarakat yang adil dan harmonis, dengan menghargai keberagaman dan memperkuat persatuan dalam masyarakat multikultural.

A. PENDAHULUAN

Citizenship does not provide an appropriate framework for resolving issues relating to identity and morality (specifically, moral or values education), and that the more fundamental concept of personhood does provide such a framework (Splitter, 2011)

memungkinkan individu untuk memahami dan menghargai keragaman budaya serta memiliki kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam masyarakat multikultural. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan moral memiliki peran yang krusial dalam membentuk masyarakat yang adil, harmonis, dan beradab.

REFERENSI

- Adha, M. M., Ulpa, E. P., Johnstone, J. M., & Cook, B. L. (2019). Pendidikan Moral pada Aktivitas Kesukarelaan Warga Negara Muda. *Journal of Moral and Civic Education*, 3(1), 28–37.
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Archard, D. (1999). Should we teach patriotism? *Studies in Philosophy and Education*, 18(3), 157–173. <https://doi.org/10.1023/A:1005138406380>
- Asif, T., Guangming, O., Haider, M. A., Colomer, J., Kayani, S., & ul Amin, N. (2020). Moral education for sustainable development: Comparison of university teachers' perceptions in China and Pakistan. *Sustainability (Switzerland)*, 12(7), 3014. <https://doi.org/10.3390/su12073014>
- Astuti, F. R. F., Aropah, N. N., & Susilo, S. V. (2022). Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 10–21.
- Bassey, M. O. (2010). Education for civic citizenship and social justice: A critical social foundations approach. *Education as Change*, 14(2), 247–257. <https://doi.org/10.1080/16823206.2010.522062>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Dewantara, J. A., Suhendar, I. F., Rosyid, R., & Atmaja, T. S. (2019). Pancasila as Ideology and Characteristics Civic Education in Indonesia. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(5), 400–405. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i5.1617>
- Febrianti, N., & Dewi, D. A. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 476–482. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1772>
- Kohlberg, L. (1971). Stages of moral development. *Moral Education*, 1(51), 23–92.
- Maftuh, B. (2008). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Educationist*, 11(2), 134–143.

http://103.23.244.11/Direktori/JURNAL/EDUCATIONIST/Vol._II_No._2-Juli_2008/7_Bunjamin_Maftuh_rev.pdf

- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Magendzo, A., & Toledo, M. I. (2009). Moral dilemmas in teaching recent history related to the violation of human rights in Chile. *Journal of Moral Education*, 38(4), 445–465. <https://doi.org/10.1080/03057240903321923>
- Malti, T., Gummerum, M., Keller, M., & Buchmann, M. (2009). Children's moral motivation, sympathy, and prosocial behavior. *Child Development*, 80(2), 442–460.
- Marshall, T. H., & Bottomore, T. B. (1992). *Citizenship and social class* (Vol. 2). Pluto Press London.
- Peterson, A. (2020). Character education, the individual and the political. *Journal of Moral Education*, 49(2), 143–157. <https://doi.org/10.1080/03057240.2019.1653270>
- Reichert, F., & Torney-Purta, J. (2019). A cross-national comparison of teachers' beliefs about the aims of civic education in 12 countries: A person-centered analysis. *Teaching and Teacher Education*, 77, 112–125. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.09.005>
- Rest, J. R. (1986). Moral development: Advances in research and theory. *Journal of Business Ethics*, 54, 224. <http://www.getcited.org/pub/102544410>
- Rukmini, B. S. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA* ..., 7(1), 40–47. <https://jurnal.stkippgritrenggalek.ac.id/index.php/dewantara/article/view/102%0Ahttps://jurnal.stkippgritrenggalek.ac.id/index.php/dewantara/article/download/102/66>
- Singh, B. (2019). Character education in the 21st century. *Journal of Social Studies (JSS)*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jss.v15i1.25226>
- Splitter, L. (2011). Identity, citizenship and moral education. *Educational Philosophy and Theory*, 43(5), 484–505. <https://doi.org/10.1111/j.1469-5812.2009.00626.x>
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2019). Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 173–186. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/317>

- Tajfel, H., Turner, J. C., Austin, W. G., & Worchel, S. (1979). An integrative theory of intergroup conflict. *Organizational Identity: A Reader*, 56(65), 9780203505984–16.
- Usmi, R. (2023). Analisis Kewarganegaraan Global dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Civics and Moral Studies*, 8(1), 83–91.
- Usmi, R., & Samsuri, S. (2022). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Global dalam Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 149. <https://doi.org/10.17977/um019v7i1p149-160>
- Veirissa, A. H. (2021). Kualitas Guru di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 4(1), 267–272.
- Yemini, M., Goren, H., & Maxwell, C. (2018). Global Citizenship Education in the Era Of Mobility, Conflict and Globalisation. In *British Journal of Educational Studies* (Vol. 66, Issue 4, pp. 423–432). Taylor & Francis. <https://doi.org/10.1080/00071005.2018.1533103>
- Young, K. (2018). Theories of Personality. *Personality and Problems of Adjustment*, 276–300. <https://doi.org/10.4324/9781315008219-12>

MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KESEHATAN DAERAH TEMPAT TINGGAL MELALUI GOTONG ROYONG PEMBERSIHAN LINGKUNGAN DAN PENANAMAN POHON PUCUK MERAH

Dwi Septipane

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong,
dwiseptipane@unimudasorong.ac.id.

Abstrak

Pertambahan penduduk yang tinggi menjadi salah satu faktor pemicu bertambahnya jumlah volume sampah. Sebagai salah satu kabupaten dari Propinsi Papua Barat Daya yang baru saja diresmikan, tentunya pembangunan dari segala aspek kehidupan cukup menarik migrasi penduduk yang berdampak pada pertambahan jumlah penduduk. Tidak menutup kemungkinan jumlah penduduk di Kelurahan Malasom, Aimas juga akan terus bertambah. Hal ini tentu akan memberikan dampak pula pada jumlah volume produksi sampah yang dihasilkan khususnya sampah rumah tangga. Masalah kebersihan lingkungan semestinya bukan lagi hanya dilakukan sosialisasi edukasi dalam penanganannya melainkan sudah seharusnya menjadi pembiasaan dari masyarakat untuk terus menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan tempat tinggalnya. Pembiasaan ini perlu diorganisir dan dilakukan secara bersama-sama. Lingkungan tempat tinggal yang bersih dan hijau tentunya akan memberikan rasa nyaman bagi masyarakat yang menempati daerah tersebut. Tidak hanya itu, lingkungan yang bersih dan hijau juga sangat baik bagi kesehatan. Dibutuhkan kesadaran, kepedulian dan pola perilaku disiplin dari masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sesuai dengan penerapan sila ke 3 Pancasila, upaya peningkatan kesadaran kesehatan lingkungan perlu dilakukan secara gotong royong, bersama-sama. Berangkat dari temuan permasalahan diatas, kami berupaya mengabdikan diri kepada masyarakat untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan tempat tinggalnya di Kelurahan Malasom khususnya RT 03 RW 10. Upaya yang dilakukan dengan membuat beberapa langkah dalam suatu program kebersihan lingkungan tempat tinggal serta

Tidak dapat dipungkiri bahwa menjaga kebersihan demi kesehatan lingkungan tempat tinggal bukan hanya tanggung jawab per orang saja melainkan tanggung jawab semua orang secara bersama-sama. Kesadaran akan melestarikan lingkungan tempat tinggal harus dilakukan bersama-sama secara bergotong royong. Hal ini merupakan bukti nyata bahwa dengan bergotong-royong selain untuk mempercepat pencapaian tujuan juga mempererat tali persaudaraan diantara warga.

E. KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yang pertama bahwa kesadaran masyarakat semakin meningkat terhadap kesehatan lingkungan tempat tinggalnya. Melalui sosialisasi, edukasi serta pendekatan yang dilakukan warga semakin paham mengenai bagaimana lingkungan yang sehat itu. Warga juga menyadari akan berbagai bahaya yang senantiasa mengintai akan kesehatan mereka jika tidak segera melakukan aksi nyata dalam rangka pembersihan dan pemeliharaan lingkungan. Kemudian yang kedua, tim GPS yang telah dibuat merupakan wujud gotong royong yang memiliki berbagai manfaat selain untuk menjalankan misi memelihara kesehatan daerah tempat tinggal juga menjaga kekompakan serta kerukunan diantara para warga. Akibat kesibukan warga yang menyebabkan sikap individualisme melalui tim GPS yang dibuat maka menjadi sarana warga untuk saling mengenal, saling berbincang dan mempererat persaudaraan.

Terakhir, Pemerintah Kabupaten Sorong hendaknya harus senantiasa melakukan pengawasan serta sosialisasi tentang pentingnya hidup berdampingan, menjaga kebersihan, penghijauan, serta memberikan bantuan berupa pupuk dan bibit sayur maupun kebutuhan lainnya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.

REFERENSI

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., & Umam, H. M. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71356/1/Buku.pdf>
- Derung, T. N. (2019). GOTONG ROYONG DAN INDONESIA. *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 4(1), 5–13.
<https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.62>

- Gusti, S., Jamal, M., Irianto, Harimuswarah, R. M., Muliawan, W. I., Johra, Indrayani, P., Yunus, Y. A., & Susanto, A. H. (2023). *Ilmu Lingkungan*. CV.Tohar Media.
- Ikhtiar, M. (2017). *Analisis Kualitas Lingkungan*. Social Politic Genius (SIGn). <https://books.google.co.id/books?id=G4GcDwAAQBAJ>
- Indrawati, E., & Chalim, A. (2022). *Monograf Identifikasi Pohon Penghijauan sebagai Fungsi dalam Bidang Arsitektur Lanskap di Lahan Carik Injeuman Desa Cibodas Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=oNtjEAAAQBAJ>
- Jupri, A., Muhammad Fayyadh, Gallan Eka Ramadhani, Eka Sunarwidi P, Tapaul Rozi, Wardatul Jannah, & Pahmi Husain. (2022). Penghijauan Untuk Menjaga Kualitas Air Dan Meningkatkan Kadar Oksigen Di Desa Peneda Gandor Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 135–140. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i4.2307>
- Kesehatan Lingkungan: Di Masa Pandemi COVID-19. (2022). Syiah Kuala University Press. https://books.google.co.id/books?id=o_tjEAAAQBAJ
- Laing, Husni, 2023, Kota Sorong Hasilkan Sampah 250 Ton Per Hari, <https://rri.co.id/index.php/daerah/362664/kota-sorong-hasilkan-sampah-250-ton-per-hari#:~:text=KBRN%2C%20Sorong%3A%20Permasalahan%20di%20Kota, setiap%20harinya%20mencapai%20250%20ton, diakses tanggal 9 November 2023>.
- Maya, Wenny, 2023, Pucuk Merah, Tanaman Hias Memberikan Manfaat Kesehatan, <https://jagadtani.com/read/4322/pucuk-merah-tanaman-hias-memberikan-manfaat-kesehatan->, diakses tanggal 9 November 2023.
- Muttaqien, K., Sugiarto, S., & Sarifudin, S. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KESEHATAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 1(1), 6–10. <https://doi.org/10.17509/ijace.v1i1.19997>
- Nurasyikin, dkk, 2019, Teknologi Tepat Guna Sirup Buah Pucuk Merah Pucuk Merah Mudah dan Aman, <https://ejournal.annadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/63>, diakses tanggal 9 November 2023
- Nurdiyanto, dkk. .2020. Pendampingan program penghijauan Daerah Resapan Bendungan Setu Patok Kabupaten Cirebon. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i4.108>, diakses 9 November 2023

- Palilingan, R. A., Febrina, L., Sudasman, F. H., Pati, D. U., Yulaida, I., Santiari, M., Pambudi, J., & Sila, N. (2023). *Dasar Kesehatan Lingkungan*. Sada Kurnia Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=28ynEAAAQBAJ>
- Pramono, S. A. (n.d.). *PENGHIJAUAN SEBAGAI SALAH SATU SARANA MEWUJUDKAN KOTA BERWAWASAN LINGKUNGAN*.
- Rhamadani, Mastari, dkk, 2022, Penanaman Pohon Pucuk Merah Sebagai Penghijauan di Desa Ajibaho, Jurnal Pengabdian Masyarakat (JAPAMAS), Nomor 1, Volume 1, <https://jurnal.unity-academy.sch.id/index.php/japamas/article/view/12>
- Safmila, Y. (n.d.). *HUBUNGAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN DAN PENCEMARAN UDARA DENGAN TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR SAMPAH (TPA) BANDA ACEH*.

PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL: STRATEGI PEMBENTUKAN IDENTITAS BANGSA

Wawan Hermawan

Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan Indonesia, terutama di era globalisasi yang penuh tantangan. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat. Thomas Lickona, seorang pakar pendidikan karakter, mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya terencana untuk membantu anak-anak mengembangkan pemahaman, kepedulian, dan tindakan moral yang baik. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter harus mencakup tiga komponen utama: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Ketiganya saling berkaitan dan membantu membentuk individu yang bertindak berdasarkan nilai-nilai yang mereka pahami dan yakini

Di Indonesia, pentingnya pendidikan karakter semakin diperkuat oleh keanekaragaman budaya dan kearifan lokal yang menjadi sumber nilai moral dan etika. Kearifan lokal, yang mencakup tradisi, adat istiadat, dan praktik sosial, berperan besar dalam menanamkan nilai-nilai positif seperti integritas, gotong royong, dan cinta tanah air (Sutrisno, 2023). Pendidikan yang berbasis kearifan lokal tidak hanya membantu dalam pembentukan karakter individu tetapi juga memperkuat identitas nasional di tengah gempuran budaya asing yang datang melalui globalisasi.

Tantangan era globalisasi menuntut pendidikan di Indonesia untuk mampu menghadapi fenomena seperti individualisme, krisis identitas, dan penurunan nilai-nilai kebangsaan. Tanpa penekanan pada pendidikan karakter, generasi muda rentan kehilangan akar budaya dan jati diri mereka. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang mengintegrasikan kearifan lokal menjadi solusi yang sangat relevan untuk menghadapi tantangan ini. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang menghargai dan melibatkan nilai-nilai lokal memiliki potensi besar dalam membangun rasa bangga terhadap identitas nasional dan meningkatkan ketahanan sosial peserta didik (Rahman, 2022; Kemendikbud, 2023)

PENGUATAN WAWASAN KEBANGSAAN MELALUI AKTUALISASI PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS NILAI KEARIFAN LOKAL

Dr. Suyahman, M.Si, M.H
Dosen Program Studi PPKn
Universitas Bantara Sukoharjo

A. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia, dengan keragaman suku, budaya, dan agama yang melimpah, memiliki tantangan besar dalam membangun kesatuan dan persatuan di tengah perbedaan. Wawasan kebangsaan yang kuat menjadi prasyarat yang mendesak agar semua elemen masyarakat, terutama generasi muda, memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar negara. Pancasila bukan sekadar simbol, melainkan juga sebagai pedoman moral dan etika yang harus di internalisasi dalam setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Di era globalisasi yang serba cepat dan penuh dengan tantangan, seperti perkembangan teknologi informasi dan budaya asing yang masuk dengan masif, generasi muda kita harus dibekali dengan wawasan kebangsaan yang kokoh. Oleh karena itu, menurut Lina, A. (2022). aktualisasi profil pelajar Pancasila menjadi pilihan strategis dalam membangun karakter dan identitas bangsa yang berbasis pada nilai-nilai lokal. Pendekatan ini berfungsi untuk mengajak para pelajar tidak hanya memahami Pancasila dalam konteks teoritis, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hanif, I. (2022) nilai-nilai kearifan lokal yang beragam di Indonesia menjadi sumber penting dalam memperkuat wawasan kebangsaan. Kearifan lokal mengandung kearifan yang mengakar pada budaya dan tradisi daerah, yang selama ini telah terbukti memelihara kohesi sosial. Memadukan kearifan lokal dengan prinsip-prinsip Pancasila tidak hanya akan memperkuat identitas bangsa, tetapi juga menciptakan suasana masyarakat yang harmonis dan saling menghargai. Tulisan ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai penguatan wawasan kebangsaan melalui aktualisasi profil pelajar Pancasila berbasis nilai kearifan lokal. Adapun fokus bahasan dalam makalah ini meliputi konsep dasar wawasan kebangsaan, pentingnya Pancasila dalam konteks pendidikan karakter pelajar, serta bagaimana nilai-nilai kearifan lokal

REFERENSI

- Amin Rais (2005). Reformasi Kebangsaan: Paradigma Baru dan Penegakan Hukum - Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdul Mu'ti (2019). Pendidikan Pancasila: Menuntun Akhlak dan Karakter Anak Bangsa - Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- A. H. Nasution (2008). Sejarah Pendidikan di Indonesia - Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar Anwar(2016). Kebijakan Pendidikan Berbasis Pancasila - Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anisa, N. (2021). Peran Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter Bangsa. Jurnal Kebudayaan dan Pendidikan, 9(2), 100-112. [www.jurnalkebudayaan-pendidikan.com](<http://www.jurnalkebudayaan-pendidikan.com>)
- Budi, Y. (2022). Transformasi Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal, 6(3), 78-90. [www.jurnalilmu-kearifan-lokal.com](<http://www.jurnalilmu-kearifan-lokal.com>)
- Benedict Anderson (2006). Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism - London: Verso.
- Budi Utomo (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila - Malang: Intrans Publishing.
- Dani Irawan (2020). Pendidikan dan Wawasan Kebangsaan - Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Faozan Faqih (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Wawasan Kebangsaan - Semarang: Unnes Press.
- Fitrah, A. (2019). Kearifan Lokal Sebagai Sumber Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Multikultural, 3(2), 50-64. [www.jurnalpendidikanmultikultural.com](<http://www.jurnalpendidikanmultikultural.com>)
- Hadi Prayitno (2021). Wawasan Kebangsaan: Teori dan Praktik - Yogyakarta: Kanisius.
- Hilman Syafi'i (2022). Pancasila Dalam Pendidikan dan Kehidupan Berbangsa - Bandung: Alfabeta.
- Hanif, I. (2022). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pendidikan Pancasila. Jurnal Pendidikan Pancasila, 4(3), 201-215. [www.jurnalpendidikanpancasila.com](<http://www.jurnalpendidikanpncasila.com>)
- Hidayati, L. (2020). Revitalisasi Kearifan Lokal dalam Pendidikan Anak. Jurnal Pendidikan Anak, 5(3), 70-84. [www.jurnalpendidikan-anak.com](<http://www.jurnalpendidikan-anak.com>)
- Kusnadi, H. (2020). Penguatan Nilai Pancasila dalam Pendidikan Tinggi. Jurnal Pendidikan Tinggi, 11(1), 25-39.

- www.jurnalpendidikantinggi.com
- Lestari, D. (2023). Penerapan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 32-40. www.jurnalpendidikandasar.com
- Lina, A. (2022). Pengembangan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(1), 44-56. www.jurnalpendidikandasar.com
- Maria Ulfah (2021). Pendidikan Wawasan Kebangsaan Untuk Generasi Muda - Makassar: Media Pressindo.
- Marwan Mas (2020). Wawasan Kebangsaan: Konsep Dan Implementasi - Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Fauzan (2018). Penguatan Karakter dan Wawasan Kebangsaan - Jakarta: Bumi Aksara.
- Rina Agustiana (2020). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan - Jakarta: Salemba Humanika.
- Pramono, A. (2020). Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(2), 75-88. www.jurnalpendidikan-nasional.com
- Rahman, M. (2022). Pelajar Pancasila dan Tantangan Globalisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 90-105. www.jurnalilmupendidikan.com
- Rudi Subianto (2018). Pendidikan Pancasila dan Karakter Bangsa - Jakarta: Tinta Emas.
- Sukardi (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Wawasan Kebangsaan - Yogyakarta: Minda Karya.
- Soekarno (1996). Di Batas Sinar - Jakarta: Bulan Bintang.
- Syamsul Jihad (2017). Wawasan Kebangsaan Dalam Konteks Pendidikan - Jakarta: Cipta Press.
- Sujata Kumara (2018). Pancasila dan Identitas Kebangsaan - Surabaya: Andi Offset.
- Sutrisno, E. (2020). Profil Pelajar Pancasila dalam Konteks Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 123-135. www.jurnal-pendidikan-kebudayaan.com

- Sari, R. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Pancasila dan Kearifan Lokal. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 8(4), 99-110. [www.journalsosiologipendidikan.com](<http://www.journalsosiologipendidikan.com>)
- Setiawan, R. (2023). Pelajar Pancasila dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 14(4), 145-159. [www.jurnalpendidikan-inovatif.com](<http://www.jurnalpendidikan-inovatif.com>)
- Triyono Prawoto (2020). *Budaya dan Pendidikan Pancasila* - Jakarta: Grasindo.
- Wulandari, T. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3), 150-164. [www.jurnal-pembelajaran.com](<http://www.jurnal-pembelajaran.com>)
- Yulianti, S. (2021). Kearifan Lokal sebagai Basis Pendidikan Karakter. *Jurnal Kearifan Lokal*, 7(1), 45-60. [www.jurnal-kearifanlokal.com](<http://www.jurnal-kearifanlokal.com>)
- Wulandari, T. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3), 150-164. [www.jurnal-pembelajaran.com](<http://www.jurnal-pembelajaran.com>)

POLA TOLERANSI DAN GOTONG ROYONG GENERASI Z DITENGAH GENCARNYA PERKEMBANGAN TEKNOLOGI

Efan Setiadi

Universitas Satya Negara Indonesia
Jalan Arteri Pondok Indah No.11 Jakarta Selatan 12240
efanuniversity@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana bentuk atau pola toleransi Generasi Z yang lahir antara tahun 1997 – 2012, dimana usia mereka pada saat ini diperkirakan antara 12 tahun sampai dengan 27 tahun. Generasi Z tersebut lahir pada awal [Abad ke-21](#), dan menjadi generasi pertama yang tumbuh dengan akses [Internet](#) dan teknologi digital sejak usia muda. Data utama yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utama, dengan teknik pengumpulan data survey melalui google form. Pada bagian akhir peneliti mengambil kesimpulan dan memberikan saran terkait dengan judul penelitian tersebut.

Kata Kunci : Generasi Z, Toleransi, Gotong Royong, Teknologi, Internet

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Generasi Z atau Gen-Z adalah segmentasi demografi yang diisi oleh anak-anak yang lahir pada awal 1990an sampai 2010an, dalam berbagai sumber dikatakan yang lahir antara tahun 1997 - 2012. Dapat dikatakan Generasi-Z saat ini memiliki gaya hidup yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi dan mengabaikan kepentingan bersama. Jadi dapat dikatakan sekalipun tidak mutlak bahwa generasi ini merupakan generasi yang jauh dari implementasi nilai-nilai luhur, diantaranya adalah nilai toleransi dan nilai gotong royong. Ditambah lagi dengan semakin canggihnya perkembangan teknologi

- yang didapat dari kesembilan poin ini adalah 1.872, dengan nilai rata-rata 208 atau 59,43%.
- Dari aspek psikomotorik yang bisa dilihat dari pernyataan pada No. 4, 5, 6, 10, 11, 14, 15, 17, dan 19 yang lebih menekankan kepada keterampilan motorik atau keinginan secara motorik untuk berbuat, Gen-Z ternyata cukup baik atau malah dapat dikatakan baik, karena total nilai yang didapat dari kesembilan poin ini adalah 2.248, dengan nilai rata-rata 249,78 atau 71,37%.
2. Peneliti menyadari, bahwa penelitian ini tentu belum komprehensif dan belum dapat dikatakan sempurna, karena masih banyak faktor-faktor atau indikator-indikator lain yang akan dijadikan pembahasan secara lengkap, tetapi setidaknya hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan awal untuk penelitian-penelitian selanjutnya atau paling tidak ada gambaran terkait dengan bagaimana bentuk atau pola toleransi dan gotong royong yang ditunjukkan oleh Generasi Z (Gen-Z) di era milenial ini ditengan gencarnya perkembangan teknologi.

REFERENSI

- Utari, Unga, 2018, *Z Generation yang Berjiwa Sosial*, Penyunting: Sulastri; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- <https://repositori.kemdikbud.go.id/11079/1/Z%20Generation%20Berjiwa%20Sosial-Unga-Final.pdf>
- [https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pontianak/baca-artikel/14262/Generasi-Milenial-Dan-Generasi-Kolonial.html#:~:text=Adapun%20Gen%20Z%2C%20merupakan%20generasi,berusia%2040%2D55%20tahun\).](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pontianak/baca-artikel/14262/Generasi-Milenial-Dan-Generasi-Kolonial.html#:~:text=Adapun%20Gen%20Z%2C%20merupakan%20generasi,berusia%2040%2D55%20tahun).)
- <file:///C:/Users/hp/Downloads/22.+DEGRADASI+IDENTITIAS+NASIONAL.pdf>
- <https://umsida.ac.id/8-karakteristik-gen-z-yang-jadi-penentu-indonesia/#:~:text=Hingga%20Nyanyi%20Bareng-Karakteristik%20Gen%20Z,%2C%20dan%20selalu%20kemana%2Dmana.>
- <https://lpmdinamika.co/arus-sastra/intoleransi-sosial-di-era-digital-gen-z-sekarang-miskin-etika/>
- <https://fahum.umsu.ac.id/toleransi-pengertian-tujuan-dan-unsur-di-dalamnya/>
- <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/4766/intervensi/164480/gotong-royong-dan-manfaat-gotong-royong-bagi-kehidupan>
- <https://kbbi.web.id/toleransi>
- <https://kbbi.web.id/gotong%20royong>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/generasi%20z>
https://id.wikipedia.org/wiki/Generasi_Z



PROFIL PENULIS



Tjipto Sumadi lahir di Jakarta, 6 Agustus 1961. Riwayat Pendidikan, SDN Jatinegara Kaum Jakarta Timur, Madrasah Tsanawiyah Attahiriyah, Madrasah Aliyah Negeri I Jakarta, S1 Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FPIPS IKIP Jakarta, S2 Jurusan Ilmu Politik FISIP Universitas Gadjahmada (UGM) Yogyakarta, S2 Prodi Pendidikan IPS Dasar, IKIP Bandung, S3 Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, *Short Course Social Studies, School of Accounting, Economics, and*

Finance, Curtin University, Perth Australia, dan Internship Doctoral Program at School of Education Syracuse University, New York, Amerika Serikat. Karir dan Pengalaman Kerja; saat ini menjadi Guru Besar Tetap pada Prodi PPKN FIS-H UNJ. Pernah menjadi Sekretaris Jurusan PPKN, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan FPIPS IKIP Jakarta, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni UNJ. Pernah menjadi Tim Pengembang Universitas Negeri Jakarta, Ketua Pusat Kajian dan Pengembangan Ilmu-ilmu Sosial, Wakil Ketua Umum Badan Pembina Olahraga Mahasiswa Indonesia, menjadi *Head of Delegation* ke berbagai negara, pada kegiatan Pekan Olahraga Mahasiswa ASEAN (POM ASEAN), Asia (POM ASIA), dan Dunia (UNIVERSIADE). Serta pernah memimpin kegiatan Pertukaran Budaya Indonesia Kemdikbud ke berbagai perguruan tinggi di beberapa negara. Pernah menjadi Direktur Eksekutif Unit Implementasi Kurikulum 2013 Kemdikbud, dan Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. Pernah pula menjadi Koordinator Program Studi S1 PPKN FIS UNJ. Sekarang sebagai Koordinator Program Studi Magister Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta.



Dr. Sri Rahayu Pudjiastuti, M.Pd. Lahir di Bali, 18 Juni 1964. Putri pertama dari lima bersaudara pasangan R.Effendi dan Ibu Sutiyah. Lulus SD di Probolinggo th 1977. SMPN XCI Jakarta Timur. SPGN-3 Jakarta Selatan. S1 IKIP Jakarta Prodi PPKn tahun 1989. S2 PKLH IKIP Jakarta dan S3 PKLH tahun 2002 di Universitas Negeri Jakarta. Sebagai pendiri STKIP Arrahmaniyah Depok pada tahun 1997 dan menjadi ketua hingga tahun 2005. Tahun 2005 sd 2009 menjadi pembantu ketua III dan tahun 2009 sd 2013 menjadi pembantu ketua I. Tahun 2014 sd 2021 menjadi Kaprodi Magister PPKn, tahun 2022 sd

2027 untuk periode kedua menjadi kaprodi Magister PPKn. Di STKIP Kusuma Negara menjabat menjadi Ketua Program Studi PPKn mulai tahun 1996 sd 2008, Pebruari tahun 2008 sampai September 2013 menjadi pembantu ketua I bidang akademik STKIP Kusuma Negara Jakarta. September 2013 sampai Desember 2017 menjadi Kepala LPPM STKIP Kusuma Negara Jakarta, pada tahun 2020 diangkat kembali menjadi kepala LPPM. Tahun 1989 Menikah dengan Ahmad Juaini Thayalisi, dikaruniai sepasang anak dan 3 cucu laki-laki. Artikel utama yang terbit di scopus "Utilization of Forest Natural Resource Potentials, Especially Wood, to Realize Independence of Regional Development, JARDCS. Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems presents peer-reviewed survey and original research articles. Scope of JARDS 2020. Q3. Volume 12 Issue 2 Pages 1720-1724". Integration Of Islamic Spirituality, Mental Health Resilience, And Educational Success. RESEARCH www.commprac.com ISSN 1462 2815. COMMUNITY PRACTITIONER. MAR Volume 21 Issue 03. Buku yang terbit: (1) Penelitian Pendidikan 2019: penerbit Media Akademi Yogyakarta, ISBN: 978-602-5584-51-0. Halaman 378. (2) LEBAH: Inspirasi dan Ilustrasi Kehidupan Karakter Lebah Menurut Al-Qur'an Penerbit Gemala Mei 2020. 118 halaman. ISBN: 978-623-7754-13-8. (3) Etika Lingkungan, Penerbit Gemala Juni 2020. halaman 225. ISBN: 978-623-7754-18-3. Partisipasi dalam organisasi social tahun 2020-2025 sebagai Dewan Pembina Lembaga Perlindungan anak DKI Jakarta. Sebagai Sekretaris ADPK (Asosiasi Dosen Pancasila dan Kewarganegaraan tahun 2021-2025. Sebagai penasehat di AP3Knl (Assosiasi Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia) Wilayah DKI Jakarta tahun 2023-2028.



Prof. Dr. H. Sarbaini, M.Pd adalah Guru Besar pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat (ULM) di Banjarmasin. Lahir di Banjarmasin, pada tanggal 27 1959. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 (Drs) di Jurusan PMP-KN FKIP Unlam Tahun 1984, gelar M.Pd di peroleh di IKIP Bandung tahun 1993, dan gelar Dr diperoleh tahun 2011 di UPI Bandung, keduanya berbasis Pendidikan Nilai. Sejak tahun

1986 menjadi pengajar di Program Studi PPKn, pernah menjadi pengajar mata kuliah Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan di berbagai PTS Banjarmasin. Pengajar di Pascasarjana Pendidikan IPS ULM. Ketua Program Studi PPKn FKIP Unlam (2000-2004), menjabat Ketua UPT MKU Unlam (2006-

2014), Kepala Pusat MKWU LP3 ULM (2015-sekarang), Asesor Sertifikasi Guru, dan berbagai pengalaman lainnya. Sarbaini aktif menjadi penulis dan editor buku; Masalah Hukum dan Politik (editor, 2000), Model Pembelajaran Kognitif Moral, dari Teori ke Implementasi (penulis, 2001), Pembinaan Nilai, Moral dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Norma Ketertiban Sekolah: Landasan Konseptual, Teori, Juridis, dan Empiris (penulis, 2012), Pendidikan Kewarganegaraan untuk PT: Membina Karakter Warga Negara Yang Baik (2013), Negara Hukum dan Demokrasi (2013), Good Practises, Pendidikan Nilai, Moral dan Karakter Kepatuhan Sekolah (2014), Model Integrasi Pendidikan Karakter Kepatuhan dalam Pembelajaran PKn (2015), Membangun Karakter Kemanusiaan, Membentuk Kepribadian Bangsa Melalui Pendidikan (2016), Pendidikan Moral Kewarganegaraan (2017), serta karya lainnya.



Dr. Drs. Herinto Sidik Iriansyah, M.Si. adalah dosen tetap Program studi PPKn di STKIP Kusuma Negara. Lahir di Boyolali, 3 November 1962. Beliau meraih gelar sarjana dari IKIP Jakarta pada tahun 1989 dengan pilihan Program Studi: FIP/PLS. Kemudian melanjutkan studi magister di Universitas Indonesia Program Studi: Pengkalian Ketahanan Nasional lulus tahun 2004. Gelar Doktor diraih pada tahun 2013 dari Universitas Islam Nusantara

Bandung pada Program Studi Manajemen Pendidikan. Penelitiannya berfokus pada bidang ketahanan nasional dan pendidikan. Beliau dapat dihubungi herinto_sidik@stikpkusumanegara.ac.id



Pat Kurniati lahir di sadar Sriwijaya Lampung Timur 29 Desember 1977, RIWAYAT PENDIDIKAN, sekolah di SDN 1 Mekarjaya Lampung , SMPN 1 Tunasjaya Lampung, Sekolah peternakan menengah atas (SNAKMA Lampung), Fakultas Kedokteran Hewan jurusan Teknisi Reproduksi Satwa Institut Pertanian Bogor , LPPKB Tadika Puri Depok, STKIP Kusuma Negara Jakarta jurusan PPKn, Pasca Sarjana UNNIAT Jakarta jurusan Manajemen Pendidikan, Pasca

Sarjana STKIP Arrahmaniyah Depok jurusan PPKn, dan Pendidikan Doktoral UPI jurusan PKn tahun masuk 2020. PENGALAMAN KERJA menjadi Pengajar di SDI Sukajaya, Lampung , Pengajar di RA Nurul Huda Cimanggis, Depok ,

pengajar di BIMBEL Prestasi Cemerlang, Ciracas Jakarta timur , Staf di KAPESBANG,Jakarta , Pengajar di SMK dan SMA YAPAN INDONESIA, Depok, pengajar di SMK BBI Cicalengka, Bandung, pengajar di SMK Yadika Cicalengka, Bandung, Dosen di STKIP Arrahmanniyah Depok, Dosen di IPI garut, Tutor Tuton di Universitas Terbuka dan Owner dan pengajar di Bimbel TNI/Polri dan kedinasan Gema Wira Kastara Depok.



Wawan Hermawan, M.Pd yang pernah kuliah di jurusan Pendidikan Sejarah (S1), PLS (S2), Pendidikan IPS (S3) di UPI Bandung, sekarang sedang menyelesaikan studi S3-nya di Program Studi Ilmu Pendidikan UNINUS Bandung. Pengalaman bekerja penulis selain pernah mengajar di beberapa SMP dan SMA di kota Sukabumi, tugas utamanya diawali sebagai dosen PNS dpk di STKIP PGRI Sukabumi. Selain itu penulis juga pernah mengabdikan ilmunya

sebagai dosen di beberapa perguruan tinggi seperti STKIP Galuh Ciamis, STAI Syamsul Ulum Sukabumi, Universitas Terbuka, Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi, dan sekarang menjadi Dosen PNS dpk di Prodi PLS UNINUS Bandung. Penulis juga selain aktif di berbagai kegiatan seminar, penulis pernah menjadi asesor dan instruktur sertifikasi guru di UPI Bandung dan UNPAK Bogor. Penulis juga anggota/pengurus dari organisasi PGRI, ADPK, ADRI, ASPENSI, HAPPENMASI. Jabatan struktural yang pernah diembannya adalah Ketua Lembaga Penjamin Mutu, Sekretaris LPPM, Ketua LPPM, Sekretaris Prodi, Ketua Prodi, Ketua Jurusan, Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan, Wakil Ketua Bidang Akademik, Ketua STKIP PGRI Sukabumi.



Agustinus Ghunu, SE., M.MA., M.AP (Cert. TESOL), adalah lulusan S1 Manajemen UNIKA Widya Karya Malang kemudian pernah bekerja di sektor swasta, Pendidikan Luar Sekolah dan mengajar di SD. Pernah mengikuti pendidikan di Philipina dan Malaysia kemudian studi lanjut di Magister Ekonomi Pertanian dan Magister Administrasi Publik di Universitas Tribhuwana Tungadewi (UNITRI) Malang sebagai salah satu lulusan terbaik dan akhirnya menjadi Dosen Tetap di Perguruan Tinggi tersebut. Di awali

dengan menulis kumpulan puisi kemudian menulis beberapa buku dan jurnal. Aktif di berbagai seminar baik sebagai peserta, narasumber maupun sebagai penyelenggara, kuliah tamu, serta kegiatan lainnya yang terkait dengan

tugasnya sebagai Dosen sekaligus sebagai Kepala Pusat Studi dan Pengembangan Wawasan Kebangsaan UNITRI Malang. Juga sering berpartisipasi pada kegiatan Organisasi Daerah, Unit Kegiatan Mahasiswa, anggota ADPK dan AP3KNI. Demikian secara singkat, tidak semua pelatihan dan pendidikan serta pengalaman bekerja sebelumnya tercantum dalam profile singkat ini. Semoga harapan kita untuk Membangun Tatanan Kebangsaan Indonesia *Berbasis Kearifan Lokal* dapat terwujud melalui tulisan-tulisan dan karya-karya nyata bagi Negeri. Terimakasih, Salam Pancasila dan salam Kebhinnekaan! Motto: “Senjata Utama Untuk Mengubah Dunia adalah PENDIDIKAN.”



Rindha Widyaningsih lahir di Grobogan, 26 Desember 1984 dan menyelesaikan pendidikan dasar hingga SMU di Purwodadi, Grobogan. Melanjutkan S1 pada Filsafat UGM dan S2 pada Fakultas Psikologi UGM. Pengalaman kerja penulis antara lain sebagai peneliti di Pusat Studi Pancasila UGM, dan dosen di berbagai perguruan tinggi seperti Universitas Amikom Purwokerto, Universitas Wijayakusuma, dan Universitas Jenderal Soedirman. Saat ini penulis adalah dosen pada Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto dan aktif sebagai tutor pada Universitas Terbuka. Karya tulis yang telah dihasilkan oleh penulis telah dipublikasikan pada Jurnal Internasional, Jurnal Nasional Terakreditasi, dan buku. Fokus kajian dalam berbagai karya tulis yang dihasilkan oleh penulis adalah Kajian Radikalisme, Pancasila dan Budaya. Penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan menjadi pembicara dalam berbagai seminar maupun narasumber kegiatan. Saat ini penulis juga aktif dalam berbagai organisasi profesi maupun organisasi kemasyarakatan. Organisasi profesi yang diikuti penulis antara lain Asosiasi Dosen Pancasila dan Kewarganegaraan, Asosiasi Psikologi Indonesia, serta sebagai pengurus harian PC ISNU Banyumas. Penulis dapat dihubungi melalui email rindha.widyaningsih@uinsaizu.ac.id



Dwi Septipane, lahir di Bogor ,12 Agustus 1988. Perempuan berdarah Jawa-Sumatera ini menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Lampung tahun 2010 pada program studi PPKn dan pada tahun 2017 menyelesaikan studi magister PPKn di STKIP Arrahmaniyah, Depok. Karier pertamanya sebagai seorang pengajar dimulai tahun 2008 di bimbingan tes Medica Lampung. Kemudian tahun 2010 memulai karier sebagai guru PPKn di SMK Budiniah Citeureup dan lulus sebagai guru sertifikasi tahun 2017. Penulis juga pernah mengajar di SMK Kesehatan Bhakti Kencana Citeureup dan menjalani sebagai guru honorer di SMP Negeri 2 Citeureup. Penulis juga aktif menjadi tutor beberapa mata kuliah salah satunya mata kuliah Pembelajaran PKn di SD dan Pendidikan Kewarganegaraan di UPBJJ UT Bogor Pokjar Gunungputri sejak tahun 2017. Kemudian pada tahun 2023 tepatnya bulan Juni penulis memutuskan untuk fokus berkarya dan mengabdikan diri dalam dunia pendidikan untuk Indonesia Timur dan diterima sebagai dosen tetap di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Penulis bisa dihubungi melalui: dwiseptipane@gmail.com.



Efan Setiadi merupakan seorang akademisi, saat ini mengajar di beberapa perguruan tinggi swasta di Jakarta. Bergabung dengan Asosiasi Dosen Pancasila dan Kewarganegaraan (ADPK) sebagai anggota semenjak berdirinya ADPK. Penulis pernah menjadi Dosen Tetap di Universitas Satya Negara Indonesia (USNI), pernah menjadi Kaprodi Hukum dan pernah sebagai Ketua Satgas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual. Selain di USNI penulis pernah mengajar di Universitas Mercu Buana, Atmajaya, Bhayangkara, Mpu Tantular, BRI Institute, Kwik Gian Gie School of Business dan Dian Nusantara. Penulis adalah seorang yang sederhana yang dilahirkan di Palembang, 12 Desember 1967, memiliki seorang istri, dua putri dan dua putra. Menempuh pendidikan Sarjana Teknik Informatika di Universitas Budi Luhur Jakarta, Sarjana Hukum di Universitas Satyagama Jakarta dan Magister Hukum di Universitas Bhayangkara Jakarta. Pernah mengikuti beberapa kursus dan training diantaranya Training of Trainers Nilai-nilai Kebangsaan di Lemhanas, Workshop di KPK, Pendidikan Khusus Profesi Advokat (PKPA) di Fakultas Hukum Universitas Indonesia,

kerjasama antara Peradi dan Continuing Legal Education (CLE) UI. Penulis juga merupakan lulusan terbaik saat mendapatkan gelar Magister Hukum. Keseharian penulis selain mengajar di beberapa perguruan tinggi swasta di Jakarta, juga memberikan konsultasi atau diskusi gratis bagi mahasiswa, sahabat, dan masyarakat yang membutuhkan terkait dengan permasalahan hukum. Selain dari aktivitas pekerjaan, penulis aktif di beberapa kegiatan mesjid di lingkungan tempat tinggal dan selebihnya penulis menghabiskan waktu berkumpul dengan istri, anak-anak dan keluarga.



Silmi Kapatan Inda Robby, S.Pd., M.Pd adalah seorang dosen yang mengajar mata kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan di Politeknik Al Islam Bandung. Ia memiliki gelar S2 dan S3 dalam bidang Pendidikan Umum dan Karakter dari Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Selain itu, ia memiliki sertifikat dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) yang mengakui keahliannya dalam bidang tersebut. Ia juga merupakan pemegang

sertifikat Pendidikan anti Korupsi dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK RI), menunjukkan komitmennya dalam membangun integritas. Ia juga telah mengikuti pendidikan untuk Pelatih Pemantapan Nilai-nilai Kebangsaan dari Lembaga Ketahanan Nasional (LEMHANNAS RI), serta Peningkatan Pemahaman Hak Konstitusional Warga Negara dari Mahkamah Konstitusi (MK RI). Dengan latar belakang dan pengalaman yang kaya, ia memiliki pemahaman mendalam tentang pendidikan karakter dan berperan penting dalam membangun kesadaran dan komitmen warga negara yang bertanggung jawab. Saat ini ia tercatat sebagai pengurus Asosiasi Dosen Pancasila dan Kewarganegaraan wilayah Provinsi Jawa Barat.



Muhamad Subkhan, Muhamad Subkhan lahir di Grobogan pada 19 Mei 1972 sebagai anak kesembilan dari sembilan bersaudara, putra pasangan Sayuti (Alm) dan Siti Sari (Alm). Saat ini, ia menetap di Kp. Pos RT/RW 004/010 No. B4, Kelurahan Pakansari, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. Perjalanan pendidikannya dimulai dari SDN I Jono, Tawangharjo, Kabupaten Grobogan, yang ia selesaikan pada tahun 1984. Ia melanjutkan ke SMP Negeri Tawangharjo

(lulus 1988) dan SMA Negeri 2 Purwodadi Grobogan (lulus 1991). Gelar Sarjana (S1) dalam bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

diraihnya dari STKIP Arrahmaniyyah Depok pada tahun 2007. Ia kemudian menyelesaikan program Magister PPKn di institusi yang sama pada tahun 2017. Saat ini, ia sedang menjalani Program Doktorat (S3) di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, Prodi Pendidikan Kewarganegaraan, dengan fokus pada penyusunan disertasi dan capaian IP semester 3,92. Dalam bidang akademik, Subkhan telah berkarier sebagai dosen tetap di STKIP Arrahmaniyyah sejak tahun 2010 hingga kini. Ia juga menjabat sebagai Sekretaris Program Studi S1 PPKn di institusi tersebut sejak 2021 dan menjadi dosen tidak tetap di Universitas SaintekMu Jakarta. Kontribusi intelektualnya tercermin dari berbagai jurnal ilmiah yang telah ia publikasikan, di antaranya artikel terindeks SINTA seperti *Conflict Resolution Counseling for a Peaceful Family* (2021), *Fostering Communication to Avoid Interpersonal Conflict The Foundation* (2021), dan *Pemahaman Pendidikan Kewarganegaraan Memperkuat Wawasan Global Warga Negara Muda* (2022). Pada tahun 2023, ia turut menulis artikel terindeks SINTA 2, seperti *Revitalizing Civic Education in Higher Education: Student Perspectives, Identity, and Reconstruction Strategies*. Selain menulis jurnal, Subkhan juga telah menghasilkan sejumlah buku dan modul, seperti *Modul Penelitian PTK, R&D, dan Eksperimen, Aktualisasi Civics Engagement, dan Religius Sains*. Ia aktif sebagai pemateri dalam berbagai seminar nasional dan internasional, termasuk di Universitas Djuanda Bogor (2021), ACEC Banjarmasin (2022), dan ADPK (2022). Dalam ranah penelitian, ia melakukan penelitian dosen pemula pada tahun 2020 dengan tema *Implementasi Filantropi Terhadap Peningkatan Identitas Masyarakat di Masa Pandemi* dan disertasi bertema *Rekonstruksi Pendidikan Kewarganegaraan Memperkuat Identitas Nasional dalam Perspektif Global* pada tahun 2023. Prestasinya mencakup peran sebagai Ketua Tim Pembuat Soal Seleksi Penyesuaian Ijazah Kemendikbud Ristek pada tahun 2021 dan 2022, serta menjadi editor Jurnal ADPK. Semua kiprahnya mencerminkan komitmen mendalam terhadap pengembangan pendidikan dan kajian kewarganegaraan.



Irma Irayanti, S.HI., M.Pd adalah seorang akademisi berdedikasi dan dosen di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, yang memiliki spesialisasi dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Beliau saat ini tengah menempuh program doktoral di Universitas Pendidikan Indonesia pada Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam perjalanan kariernya, Irma Irayanti telah mengajar berbagai mata kuliah, di antaranya Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan, Anti Korupsi, Anti Narkoba, dan Deradikalisasi. Selain sebagai dosen, ia juga pernah menjabat sebagai Kepala Subbagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Kepala Subbagian Akademik dan Kemahasiswaan di Fakultas Syariah IAIN Kendari. Beliau juga aktif dalam berbagai kegiatan akademik dan kemasyarakatan. Kontribusi pentingnya di bidang pendidikan tercermin melalui perannya sebagai Penulis Modul Nasional AKMI (Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia) Tingkat MI yang diselenggarakan oleh Direktorat KSKK Kementerian Agama RI untuk literasi sosial budaya. Modul ini dirancang untuk memperkuat pemahaman dan kompetensi literasi siswa madrasah di seluruh Indonesia, terutama dalam aspek sosial budaya. Tak hanya di bidang pendidikan, Irma juga dikenal sebagai aktivis organisasi perempuan, antara lain di FORHATI Sulawesi Tenggara, PW Muslimat NU Sulawesi Tenggara, dan BKMT. Beliau juga aktif dalam berbagai kegiatan advokasi, terutama dalam pemberdayaan perempuan dan pendidikan demokrasi. Karya tulisnya mencakup berbagai publikasi ilmiah yang menyoroti tema-tema kewarganegaraan, identitas nasional, dan pemberdayaan masyarakat. Prestasinya meliputi berbagai penghargaan bergengsi seperti penerima Beasiswa Indonesia Bangkit LPDP-Kemenag dan Tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya dari Presiden Republik Indonesia. Dengan pengalaman mengajar, riset, dan pengabdian yang luas, Irma Irayanti terus berkomitmen membentuk generasi muda yang berkarakter, toleran, dan berwawasan kebangsaan.



Rus Yandi, lahir di Aceh, 12 Desember 1987. laki-laki berdarah aceh kepulauan ini menyelesaikan pendidikan sarjana di Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang, tahun 2010 pada program Jurusan Muamalah Fakultas Syariah, dan pada tahun 2017 menyelesaikan studi magister Hukum Islam di Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Selanjutnya program doktor diselesaikan di almamater yang sama UIN-IB Padang. Karier pertamanya sebagai seorang pengajar dimulai tahun 2018 di Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat. Kemudian tahun 2023 sampai sekarang di amanahkan menjadi ketua program studi ilmu hukum fakultas sosial dan humaniora. Sekarang sebagai dosen tetap di prodi ilmu hukum dan lulus sebagai dosen sertifikasi tahun 2024. Penulis juga pernah mengajar di institut teknologi padang. Penulis juga aktif dalam tridarma yang lain menulis buku, jurnal dan pengabdian masyarakat. Selain itu aktif juga di organisasi kemasyarakatan dan keagamaan di padang Sumatera barat. Penulis bisa dihubungi melalui: rusyandi771@gmail.com.



Cecep Ucu Rakhman lahir di Cimahi, pada Desember 1976. Penulis adalah dosen pada Program Studi Magister Manajemen Pariwisata, Politeknik Pariwisata NHI Bandung dengan jabatan Lektor Kepala. Penulis menyelesaikan pendidikan Diploma III di Jurusan *Hospitality* Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (sekarang menjadi Politeknik Pariwisata NHI Bandung) pada 1998. Penulis menyelesaikan Pendidikan S1 di Program Sarjana Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran (Unpad) pada 2005 dan menyelesaikan Pendidikan S2 di Program Magister Manajemen-Institut Manajemen Telkom (sekarang menjadi Universitas Telkom) pada 2007. Penulis menyelesaikan Pendidikan S3 di Program Doktor Konsentrasi Kajian Budaya Pariwisata Fakultas Ilmu Budaya Unpad pada 2014. Penulis menekuni Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat bidang Kajian Budaya Pariwisata, Pariwisata Berkelanjutan, Pariwisata Budaya, Pariwisata Berbasis Masyarakat, dan Wisata Gastronomi. Selain mengajar di Politeknik Pariwisata NHI Bandung, penulis juga mengajar di Program Magister Pariwisata Berkelanjutan Unpad dan pernah mengajar di Program Sarjana Sastra Inggris Unpad dan di Program Sarjana Sastra Inggris Universitas Widyatama. Sejak tahun 2022 hingga saat ini penulis diberi amanah sebagai

Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Politeknik Pariwisata NHI Bandung.



Saryono, M.Pd Lahir di Lampung Timur pada 3 April 1986 dan saat ini tinggal di Bekasi. Menjabat sebagai dosen dan staf bidang kemahasiswaan di STKIP Kusuma Negara Jakarta sejak 2021, serta menjadi trainer pelatihan public speaking di Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren Nurul Huda pada tahun 2024. Saat ini menempuh pendidikan S3 Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Negeri Yogyakarta dan telah meraih gelar S2 PPKn dari STKIP

Arrahmaniyah Depok pada 2019 serta gelar S1 PPKn dari STKIP Kusuma Negara Jakarta pada 2015. Dalam pengembangan profesional, penulis telah mengikuti berbagai pelatihan dan memperoleh sertifikasi di bidang metodologi pelatihan, manajemen sumber daya manusia, dan penulisan buku ilmiah. Ia juga aktif dalam berbagai organisasi, termasuk sebagai pembina Yayasan Kelas Negarawan Muda, pengurus bidang publikasi di Asosiasi Dosen Pancasila dan Kewarganegaraan (ADPK), dan pengurus bidang kurikulum di Asosiasi Profesi Pendidik Pancasila dan Kewarganegaraan Indonesia (AP3Knl) Wilayah DKI Jakarta. Telah menulis beberapa buku, termasuk "Buku Ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan", "Mendesain Pembelajaran PPKn Yang Inovatif dan Kreatif Untuk Membangun Kompetensi Global Warga Negara", "Memperkuat Sinergitas Untuk Membentuk Generasi Unggul Cerdas dan Berkarakter", dan "Perencanaan Pembelajaran dan Penulisan Karya Ilmiah". Publikasi ilmiahnya mencakup berbagai topik seperti hubungan etika politik dan kesadaran hukum, dampak kenaikan harga BBM, strategi pengolahan sampah, sikap politik dan hukum internasional Indonesia, serta penguatan lembaga perlindungan HAM di Papua. Penulis dapat dihubungi melalui nomor +62 815 7467 2762 atau email saryono.bhumi@stkipkusumanegara.ac.id



Dr. Drs. Suyahman, M.Si., M.H bin Atmodiharjo mendapat pendidikan dari S1 UKSW Salatiga, Program Studi Pendidikan Moral Pancasila dan Kewarganegaraan (PMP-Kn), S2 Pertama Ketahanan nasional dari UGM Yogyakarta, S2 kedua magister hukum dari UNDIP Semarang dan S3 Ilmu pendidikan dari UNS Surakarta. Pada masa ini beliau ialah Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada FKIP Univ Veteran bangsan Nusantara sukoharjo, Jawa

Tengah Indonesia. Jabatan beliau dalam organisasi kepemudaan dan kemasyarakatan: pengurus Pramuka Indonesia, Pengurus Bela Negara di Pusat, pengurus berbagai asosiasi profesi. Pengalaman beliau menjadi narasumber dalam seminar nasional dan internasional, mengikuti kegiatan berbagai jamboree pramuka baik ditingkat nasional maupun internasional, serta mengikuti berbagai kursus manajemen di Philipina dan Bangladesh serta kursus Bela Negara. Beliau banyak menghasilkan karya berupa buku referensi sebanyak 13 buku dan buku modul sebanyak 1 buku.

Dr. Ria Safitri, SH., M.Hum. adalah seorang dosen yang saat ini menjabat sebagai Lektor (III D) di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Beliau lahir di Bekasi pada 20 November 1971, dan memiliki NIP 197111202006042005 serta NIDN 2020117101. Dr. Ria Safitri telah mengajar berbagai mata kuliah di bidang hukum, antara lain Hukum Perdata, Hukum Dagang, Hukum Kontrak, dan PLKH Kontrak. Pendidikan beliau dimulai dengan gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret (1995), kemudian melanjutkan studi Magister Ilmu Hukum di Universitas Diponegoro (2000), dan meraih gelar Doktor di bidang Ilmu Hukum dari Universitas Sebelas Maret (2019). Beliau dibimbing oleh para tokoh hukum terkemuka seperti Prof. Dr. Sri Redjeki Hartono, SH, dan Prof. Dr. Purwahid Patrik, SH. pada jenjang S2, serta Prof. Dr. Hartiwiningsih, SH., M.Hum., M.Hum. dan Dr. Hari Purwadi, SH. di program S3. Selain mengajar, Dr. Ria aktif dalam penelitian dan publikasi ilmiah. Beberapa topik penelitiannya meliputi hukum transaksi jual beli melalui internet, tanggung jawab hukum penerbit uang elektronik, dan aspek yuridis penggunaan kaidah fikih dalam putusan hakim pengadilan agama. Artikel-artikel ilmiahnya telah dipublikasikan di jurnal terakreditasi, baik nasional maupun internasional. Dalam bidang penulisan buku, Dr. Ria telah menghasilkan beberapa karya penting, seperti "Pengantar Ilmu Hukum" (2019), "Hukum Perikatan" (2021), dan "Pedoman Pelaksanaan Praktek Hukum Kontrak Bisnis" (2023). Beliau

juga berperan aktif dalam merumuskan kebijakan publik, salah satunya dalam penyusunan naskah akademik Raperda DKI Jakarta tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Sistem Pendidikan di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2018. Di samping itu, Dr. Ria juga terlibat dalam organisasi profesi, seperti Asosiasi Dosen Indonesia (ADI) dan Asosiasi Dosen Pancasila dan Kewarganegaraan DKI Jakarta, dimana beliau menjabat sebagai Bendahara pada periode 2023-2027. Dengan pengalaman dan kontribusinya yang luas dalam bidang hukum, Dr. Ria Safitri merupakan sosok yang sangat berkompeten dalam pengembangan ilmu hukum di Indonesia.



Desi Sommaliagustina, S.H., M.H. adalah seorang dosen dan peneliti yang saat ini menjabat sebagai Lektor di Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Riau. Beliau lahir di Sungai Guntung pada 18 Desember 1987. Sebagai akademisi, beliau memiliki NIDN 1018128704 dan mengajar berbagai mata kuliah, antara lain Hukum Surat Berharga, Hukum Dagang, Hukum Kekayaan Intelektual, Hukum Perbankan,

Hukum Jaminan, dan Hukum Pasar Modal. Desi Sommaliagustina menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum di Universitas Islam Riau pada tahun 2010 dengan judul skripsi "Perjanjian Jual Beli Kelapa Antara Petani Kelapa dengan Tauke di Kelurahan Tagaraja Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Riau pada Tahun 2008". Beliau kemudian melanjutkan pendidikan Magister Ilmu Hukum di Universitas Andalas, Padang, yang diselesaikan pada tahun 2012 dengan tesis berjudul "Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Dalam Transaksi Elektronik di Indonesia". Dalam lima tahun terakhir, Desi aktif dalam berbagai penelitian yang berfokus pada perlindungan hukum terhadap konsumen, khususnya dalam konteks e-commerce. Beberapa penelitian terbarunya termasuk "Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen E-Commerce Di Indonesia" dan "Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Kekerasan Seksual". Penelitian-penelitian ini mendapat dukungan pendanaan dari berbagai sumber, seperti DIKTI dan Mandiri. Selain penelitian, Desi juga memiliki pengalaman dalam pengabdian masyarakat. Beberapa program yang telah dilaksanakan antara lain penyuluhan hukum kepada siswa, guru, dan masyarakat mengenai kesadaran hukum dan perlindungan konsumen, serta pentingnya pemahaman terhadap undang-undang terkait di Indonesia. Desi juga aktif dalam publikasi ilmiah, dengan berbagai artikel yang terbit di jurnal-jurnal terakreditasi nasional dan internasional. Karya ilmiahnya meliputi topik-topik hukum yang terkait dengan e-commerce, perlindungan konsumen, serta analisis hukum dalam

konteks sosial dan budaya. Sebagai penulis dan pengajar, Desi Sommaliagustina berkomitmen untuk terus berkontribusi dalam pengembangan ilmu hukum di Indonesia dan memberikan manfaat nyata kepada masyarakat melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian.



Imanuela Pandu, lahir di Surabaya, 31 Mei 1982. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Misiologi (S.Mis) di Institut Injil Indonesia tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan Magister Pendidikan Agama Kristen (M.Pd.K) di Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Ambon (sekarang IAKN) tahun 2013. Kesehariannya sebagai dosen tetap pada Politeknik Negeri Ambon (POLNAM) Prodi Administrasi Bisnis dengan konsentrasi mata kuliah yang diampu adalah Pendidikan Agama Kristen, Pancasila dan Kewarganegaraan. Selain itu juga sebagai dosen tamu di

Akademi Maritim Maluku (AMM) Ambon. Dapat dihubungi melalui surat elektronik: imanuelpanduniaga@gmail.com

Buku ini mengangkat tema tentang pentingnya menciptakan dan memperkuat tatanan kebangsaan yang kokoh dan harmonis di Indonesia. Dalam buku ini, penulis membahas berbagai tantangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam menghadapi dinamika sosial, politik, dan ekonomi yang terus berkembang. Buku ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana membangun kebangsaan yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Tatanan kebangsaan yang dimaksud dalam buku ini mencakup aspek-aspek fundamental dalam kehidupan bernegara, seperti persatuan, kesatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Penulis menekankan pentingnya menjaga nilai-nilai Pancasila sebagai dasar ideologi negara yang menjadi landasan bagi kehidupan bersama. Buku ini juga menggali pentingnya membangun rasa cinta tanah air dan identitas nasional yang kuat di tengah keberagaman budaya, suku, dan agama yang ada di Indonesia. Melalui analisis yang mendalam, buku ini mengajak pembaca untuk memahami bagaimana pembangunan nasional dapat dilakukan dengan memperhatikan kesetaraan antarwarga negara, pemerataan pembangunan, dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Penulis juga mengkritisi beberapa kebijakan yang kurang efektif dalam membangun ketahanan sosial dan ekonomi bangsa, serta menawarkan solusi untuk mencapainya. Secara keseluruhan, Membangun Tatanan Kebangsaan Indonesia mengajak kita untuk berpikir kritis tentang masa depan Indonesia, dengan harapan agar setiap elemen bangsa dapat berperan aktif dalam menciptakan tatanan kebangsaan yang adil, makmur, dan sejahtera bagi seluruh rakyat Indonesia.



Penerbit

widina

www.penerbitwidina.com

ISBN 978-623-500-599-7



9

786235

005997